

**PRODUKTIFITAS PINJAMAN ANGGOTA KOPERASI
MULYA JAYA RUPAT UNTUK MENINGKATKAN
KESEJAHTERAAN EKONOMI ANGGOTA
DALAM PERSPEKTIF
EKONOMI ISLAM**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Syari'ah dan ilmu hokum untuk memenuhi salah
satu syarat mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi Islam (S.Ei)**



Oleh :

**NORLAILI
NIM. 10725000331**

**JURUSAN EKONOMI ISLAM
FAKULTAS SYARIAH DAN ILMU HUKUM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SARIF KASIM
RIAU
2011**

ABSTRAK

Permasalahan dalam penelitian ini adalah Bagaimana Produktifitas Pinjaman Anggota di Koperasi Mulya Jaya Rupert, Bagaimana kerja sama Anggota Mulya Jaya Rupert Dalam Meningkatkan dan Mensejahterakan Ekonomi Anggota dan Bagaimana Pandangan Islam Terhadap Produktifitas Pinjaman Anggota Koperasi Mulya Jaya Rupert.

Penelitian ini berlokasi Koperasi Mulya Jaya Kelurahan Terkul yang beralamat di Jl Sungai Injab No 20 Kecamatan Rupert Kabupaten Bengkalis. Subjek dalam penelitian ini adalah pengurus dan anggota koperasi Mulya Jaya Rupert sedangkan yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah produktifitas Pinjaman anggota Koperasi Mulya Jaya Rupert. Sumber data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder, dengan metode pengumpulan data melalui wawancara, dekomendasi, angket dan studi kepustakaan. Setelah data terkumpul Penulis melakukan analisa data dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif serta menggunakan metode penulisan data deduktif dan induktif.

Dari Hasil penelitian menunjukkan bahwa Produktifitas pinjaman Koperasi Mulya Jaya dikatakan baik, hal ini dapat terlihat dari tanggapan responden melalui angket yang disebar oleh penulis. Dimana tanggapan responden Penghasilan 43% menyatakan ya, 53% untuk menambah modal usaha yang ada, 77% usaha yang dilakukan adalah usaha pertanian dan perkebunan, 56% usaha yang dilakukan meningkat, 70% menyatakan usaha koperasi dapat meningkatkan ekonomi anggota, 53% pinjaman yang diberikan koperasi berjalan dengan baik, 84% setuju dengan pembayaran pinjaman secara cicilan perbulan, 75% setuju dengan jangka waktu pengembalian pinjaman, 77% menyatakan baik dalam kerjasama antara koperasi dengan anggota, 53% Koperasi melakukan pengawasan terhadap usaha yang dijalankan, 78% mengatakan perlu adanya bimbingan dari koperasi, 60% menyatakan hambatan dalam bidang permodalan, 48% menyatakan kegiatan tidak diketahui, 56% menyatakan usaha setelah adanya hambatan mengalami kerugian tetapi usaha tetap berjalan, 55% menyatakan tidak adanya solusi yang diberikan oleh Koperasi dengan adanya hambatan.

Dalam Ajaran Islam dijelaskan bahwa apabila seseorang yang menggunakan dana yang ada sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati hukumnya adalah boleh, asalkan dana tersebut tidak digunakan secara boros atau mubazir.

DARTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL

ABSTRAK

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

BAB I : PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang
- B. Batasan Masalah.....9
- C. Rumusan Masalah.....9
- D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....9
- E. Metode Penulisan.....10
- F. Sistem Penulisan.....12

BAB II : GAMBARAN UMUM KOPERASI MULYA JAYA RUPAT

- A. Sejarah Singkat Berdirinya Koperasi.....14
- B. Struktur Organisasi.....15
- C. Sumber Modal.....19

BAB III : PRODUKTIFITAS DANA PINJAMAN KOPERASI

A. Pengertian Koperasi.....	20
B. Landasan Azas dan Prinsip Koperasi.....	22
C. Jenis-jenis Koperasi.....	26
D. Pengertian Produktivitas.....	29
E. Bentuk – bentuk usaha Produktif.....	35
F. Manajemen Resiko Terhadap Pengguna Dana Pinjaman.....	38
G. Penyaluran Dana Koperasi.....	42

BAB IV : PEMBAHASAN

A. Bagaimana Produktifitas Dana Pinjaman Koperasi Mulya Jaya...44	
B. Bagaimana kerja sama Koperasi Mulya Jaya dalam Meningkatkan dan Mensejahterakan Ekonomi Masyarakat.....57	
C. Tinjauan Ekonomi Islam terhadap Produktifitas Pinjaman Koperasi.....67	

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan.....	73
B. Saran.....	74

Dartar pustaka

Lampiran-lampiran

DAFTAR ANGKET UNTUK ANGGOTA KOPERASI MULYA JAYA RUPAT

A. PETUNJUK PENGISIAN

1. Angket ini semata-mata untuk penelitian ilmiah.
 2. Jawaban yang bapak /ibu dan saudara berikan tidak akan mempengaruhi kedudukan Bapak/Ibu.
 3. Isilah dengan kenyataan yang ada.
 4. Berilah tanda silang (x) pada salah satu alternatif jawaban yang benar.
 5. Kesedian Bapak/Ibu untuk mengisi angket ini saya ucapkan terima kasih.
-

B. PERTANYAAN NYA:

1. Apakah alasan Bapak/Ibu Meminjam uang di koperasi ?
 - a. Untuk membuka usah
 - b. Untuk mengembang usaha
 - c. Untuk keperluan mendesak
2. Apakah usah Bapak/Ibu mengalami kemajuan setelah meminjam uang di koperasi
 - a. Ya
 - b. Tidak

c. Tidak tahu

3. Berapa simpanan pokok ketika Bapak /Ibu akan menjadi anggota koperasi?

a. Rp.20.000

b. Rp.35.000

c. Rp.50.000

4. Apakah Bapak/ibu membayar simpanan wajib di koperasi setiap bulannya?

a. Ya

b. Tidak

c. Kadang-kadang

5. Apakah koperasi setiap bulan mengadakan rapat tahunan?

a. Ya

b. Tidak

c. Tidak setiap tahun

6. Apakah Bapak/Ibu pernah mendapatkan undangan rapat tahunan?

a. Ya

b. Tidak

c. Tidak setiap tahun

7. Apakah pengurus koperasi melaporkan perkembangan koperasi dalam rapat tahunan?

a. Ada

- b. Tidak ada
 - c. Tidak tahu
8. Apakah koperasi melaporkan jumlah simpanan yang Bapak/Ibu miliki setiap tahun?
- a. Dilaporkan
 - b. Tidak di laporkan
 - c. Tidak tahu
9. Apakah pembagian dalam meminjam dana yang disalurkan koperasi Bapak/Ibu telah ditetapkan dalam anggaran dasar koperasi?
- a. Telah di tetapkan
 - b. Belum di tetapkan
 - c. Tidak tahu
10. Apakah pihak koperasi mendapat keuntungan dari hasil yang yang disalurkan kepada anggota?
- a. Ya, mengalami keuntungan
 - b. Tidak mengalami keuntungan
 - c. Kurang tahu
11. Apakah Bapak/Ibu menerima pembagian dari hasil keuntungan koperasi setiap tahun?
- a. Ya, setiap tahun

- b. Tidak pernah
 - c. Kadang-kadang
12. Apakah keuntungan koperasi di jadikan simpanan sukarela pada setiap tahunnya?
- a. Ya,di jadikan sebagai tambahan modal
 - b. Tiadak dibagikan kepada setiap anggota
 - c. Tidak pernah menerima keuntungan
13. Apakah Bapak/Ibu mengetahui bagaimana cara dalam menyalurkan dana yang di berikan koperasi kepada Bapak/Ibu?
- a. Ya,Tahu
 - b. Belum tahu
 - c. Tidak tahu
14. Apakah Bapak/Ibu setuju dengan sistem dalam menyalurkan dana yang di berikan koperasi berdasarkan pinjaman dan jumlah simpanan?
- a. Setuju
 - b. Kurang setuju
 - c. Tidak setuju
15. Apakah menurut Bapak/Ibu koperasi ini berjalan sesuai dengan Syri'ah (Hukum Allah)
- a. Sesuai

- b. Belum sesuai
- c. Tidak sesuai

Berikan Alasannya:

.....

.....

.....

16. Apakah Bapak/Ibu setuju dengan besarnya bunga pinjaman yang ditetapkan koperasi?

- a. Setuju
- b. Kurang setuju
- c. Tidak setuju

17. Apakah menurut Bapak/Ibu bunga Pinjaman dalam koperasi diperbolehkan menurut ajaran islam?

- a. Diperbolehkan
- b. Tidak diperbolehkan
- c. Tidak tahu

Berikan alasannya:

.....

.....

.....

DAFTAR TABEL

Tabel I.1	: Tanggapan responden terhadap penghasilan perbulan dalam menjalankan usaha	46
Tabel I.2	: taggapa responden megenai alasan untuk meminjam dana dari koperasi	48
Tabel I.3	: Tanggapan responden mengenai usaha yang bapak/ibu lakukan	49
Tabel I.4	: Tanggapan responden mengenai hasil dari usaha yang dijalankan .	50
Tabel I.5	: Tanggapan responden mengenai produktifitas pinjaman koperasi Mulya Jaya dapat meningkat ekonomi anggota	52
Tabel I.6	: Tanggapan responden tentang bagaimana produktifitas dana pinjama yang diberikan koperasi	53
Tabel I.7	: Tanggapan responden mengenai system pembayaran dana pinjaman	54
Tabel I.8	: Tanggapan responden jangka waktu pengambilan dana pinjaman .	55
Tabel I.9	: Tanggapan Responden mengenai bagaimana kerjasama antara koperasi dengan bapak/ibu	57
Tabel 1.10	:Tanggapan responden mengenai apakah pihak koperasi melakukan pengawasan terhadap usaha yang dijalankan	58
Tabel 1.11	: Taggapan Responden mengenai perlukah adanya bimbingan dari koperasi supaya usaha meningkat	60
Tabel I.12	: Tanggapan responden mengenai hambatan yang di alami.....	62

Tabel I.13	: Tanggapa respoden mengenai apakah bapak/ibu mengetahui aktifitas yang dilakukan koperasi	63
Tabel I.14	: Tanggapan responden mengenai bagaimana perkembangan usaha setelah adanya hambatan	64
Tabel I.15	: Tanggapan responden mengenai adakah solusi yang diberikan koperasi dengan adanya hambatan tersebut	66

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan dunia dewasa ini mengalami perkembangan yang sangat pesat hal tersebut seiring dengan perkembangan zaman, sehingga mendorong masyarakat mencari dana untuk mendirikan suatu usaha. Dalam dunia usaha peningkatan usaha selalu dihadapkan dengan masalah yang sangat pelik, salah satunya penyediaan modal kerja yang cukup untuk menunjang kegiatan usaha, tanpa modal suatu usaha akan sulit untuk berkembang, sehingga dalam hal ini timbul keinginan untuk mendirikan lembaga intermediasi guna pemberdayaan pihak yang kekurangan dana dalam memenuhi kebutuhan modal kerja yang disebut dengan koperasi.¹

Kehidupan ekonomi pada awalnya hanya melakukan kegiatan produksi, konsumsi dan distribusi yang dilakukan masih sederhana. Seiring dengan perkembangan zaman populasi manusia mengalami pertumbuhan. Sehingga kegiatan ekonomi juga mengalami perkembangan.

Koperasi yang memasuki kegiatan produksi dan distribusi merupakan suatu penyelenggaraan dari masyarakat. kegiatan usaha koperasi merupakan pencerminan dari modal nasional semesta, yang hakikatnya adalah sumber daya, potensi dan peran serta masyarakat yang dapat diarahkan dalam pembangunan sistem masyarakat

¹ Said Saad Maraton, *Ekonomi Islam*, (Jakarta: Zikrul Hakim, 2004), Cet. Kedua, h. 123

sebagai kekuatan yang mampu mengarahkan dan digerakkan dalam proses pertumbuhan dan peningkatan efektif.²

Koperasi berkenaan dengan Manusia sebagai individu kehidupannya dalam masyarakat. manusia tidak dapat melakukan kerjasama sebagai satu unit, manusia memerlukan orang lain dalam suatu kerangka kerja sosial (*social pramework*), sehingga untuk menjelaskan fenomena kerjasama dalam koperasi, kita terlebih dahulu harus memahami pengetahuan dasar dari kondisi sosial, ekonomi, politik dan etika.

Dalam hal ini koperasi berkaitan dengan fungsi-fungsi sebagai berikut:

1. Fungsi sosial, yaitu cara manusia hidup bekerja dan bermain dalam masyarakat.
2. Fungsi ekonomi, yaitu cara manusia membiayai kelangsungan hidupnya dengan bekerja dalam masyarakat.
3. Fungsi politik, yaitu cara manusia memerintah dengan mengatur diri mereka sendiri melalui berbagai hukum dan peraturan.
4. Fungsi etika, yaitu cara manusia berperilaku dan meyakini kepercayaan mereka dan cara berhubungan dengan Tuhan mereka.³

Undang-Undang Dasar 1945 menempatkan koperasi sebagai soko guru perekonomian Indonesia. Atas dasar itu koperasi sebagai suatu perusahaan yang permanen dan memungkinkan koperasi berkembang secara ekonomis. Dengan demikian akan mampu memberikan pelayanan secara terus menerus dan

² Ninik Widiyanti *Manajemen Koperasi* (Jakarta: PT.Rineka Cipta, 2002) Cet. ke-7, h. 52

³ Arifin Sitio, *Koperasi Teori dan Praktek* (Jakarta: Erlangga, 2004) Cet. Ke-1. h. 113

meningkat kepada anggota serta masyarakat sekitarnya juga dapat memberikan sumbangan yang mendasar kepada pembangunan dan pertumbuhan ekonomi Indonesia.⁴

Di dalam UUD 1945 pasal 33 ayat 1, mengungkapkan bahwa: "Perekonomian Indonesia disusun sebagai usaha bersama berdasarkan atas azas kekeluargaan." Dalam pasal ini tercantumnya dasar Demokrasi Ekonomi, produksi dikerjakan oleh semua di bawah pimpinan atau pemilikan anggota-anggota masyarakat. Kemakmuran masyarakat yang lebih diutamakan bukan kemakmuran perseorangan (individu). sebab, perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasarkan atas azas kekeluargaan, perusahaan yang sesuai dengan itu adalah koperasi.⁵

Koperasi dalam Islam dapat (dipersamakan dengan *syirkah* yang berarti *ikhtilat* percampuran), para fugaha mendefinisikan *syirkah* sebagai akad antara orang-orang yang berserikat dalam hal keuntungan.⁶

Menurut UU No.25 tahun 1992" koperasi adalah badan usaha bersama yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum, koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat, yang berdasarkan atas azas kekeluargaan".⁷

Dalam Islam, manusia diwajibkan untuk berusaha agar manusia mendapatkan rezeki guna memenuhi kebutuhan dan kehidupannya. Islam juga mengajarkan kepada manusia bahwa Allah Maha Pemurah, sehingga rezekinya

⁴ Muhammad, lembaga-lembaga Keunagan Umat Kontemporer, (Yogyakarta: UII Press, 2000), Cet. ke 1, h. 107

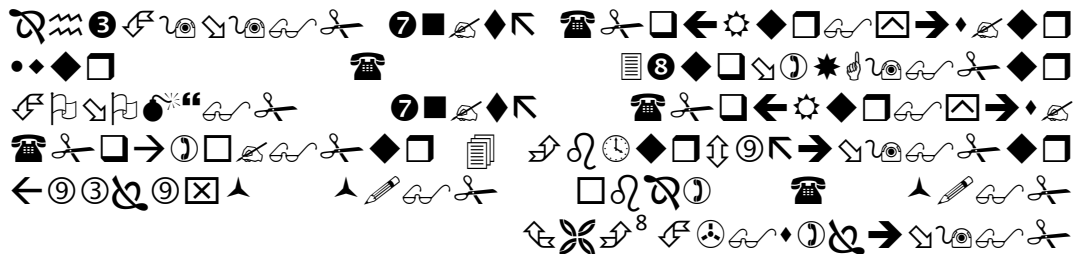
⁵ Hendrojogi, *Koperasi Asas-asas, Teori dan Praktek* (Jakarta: Pt Raja Grafindo, 2007), Cet. Keempat, h. 39

⁶ Muhammad Muslehudin Ph.d *Sistem Perbankan dalam Islam* (Jakarta: Reneka cipta, 1990), h . 475

⁷ Arifin Sitio Halomoan Tamba, *Koperasi teori dan praktek* (Jakarta: Erlanngga, 2001), h.

sangat luas. Bahkan Allah SWT tidak memberikan rezeki itu kepada kaum muslimin saja, tetapi kepada siapa saja yang bekerja keras

Di dalam ajaran agama Islam juga dijelaskan dan diwajibkan membantu saudara-saudara kita yang lemah atau yang sedang berada dalam kesulitan dan kesusahan. Sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur'an surat al-Maidah ayat 2 yang berbunyi:



Artinya: “Dan tolong-menolonglah kamu dalam(mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong - menolong kamu didalam berbuat dosa dan pelanggaran.Dan bertakwalah kamu kepada allah, Sesungguhnya Allah amat berat siksa - Nya”. (al-Maidah:2)

Berdasarkan firman Allah di atas maka dapat diketahui bahwa semua perbuatan dan sikap hidup yang menguntungkan manusia baik secara individu maupun kelompok (seseorang/masyarakat), serta dapat melindunginya dari mara bahaya yang akan menimpa kehidupannya, sehingga layak dipandang perbuatan baik dan takwa yang disertai dengan niat baik⁹.

⁸ Al-Qur'an surat Al-Maidah ayat 2

⁹ Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: Sinar Baru Legesindo, 2007), Cet. Ke-2, h . 85

Di antara kerjasama dan hubungan manusia yang digariskan dalam Al-Qur'an dan Hadits yang kemudian dikembangkan oleh para ulama adalah masalah perkongsian atau dalam fiqh sering disebut dengan *Syirkah Ta'awuniah* (koperasi).

Dalam Koperasi usaha dan organisasi diurus bersama anggota. Usaha anggota dan usaha koperasi berkaitan erat sehingga setiap anggota menjadi pelanggan kepada koperasi, dan usaha koperasi merupakan bagian-bagian dari usaha anggota. Oleh sebab itu kekuatan suatu koperasi tergantung kepada kuantitas dan kualitas anggota koperasi itu masing-masing.¹⁰

Koperasi mempunyai produktifitas kerja dan tenaga kerja yang disebut juga hasil yang dicapai oleh tenaga kerja didalam koperasi, Hal tersebut merupakan salah satu faktor yang sangat vital untuk mencapai keberhasilan koperasi dalam menjalankan usahanya. Oleh sebab itu maka koperasi harus lebih memperhatikan dan perlu terus mendorong tenaga kerjanya melaksanakan pekerjaan secara efektif dan efisien dan mendapat hasil pekerjaan secara maksimal. Koperasi hendak juga meningkatkan semangat anggota dalam menjalankan usaha mereka agar produktifitas tenaga kerja dapat meningkat.

Meningkatkan produktifitas kerja merupakan keinginan bagi perusahaan melalui para pemimpin perusahaan sekuat tenaga untuk semakin memaksimalkan potensi karyawannya dalam bekerja untuk mencapai tujuan pribadi maupun tujuan perusahaan. Sebaliknya produktivitas kerja karyawan yang rendah cenderung akan

¹⁰ P.Hasibuan, *Manajemen Koperasi* (Jakarta:Yayasan Pembinaan Keluarga UPN Veteran, 1986), h. 66

menjadi perusahaan tersebut tidak efektif dalam beroperasi. Hal ini akan berpengaruh dalam mengurangi tingkat keuntungan yang diperoleh perusahaan.¹¹

Produktivitas adalah kemampuan seperangkat sumber-sumber ekonomi untuk menghasilkan sesuatu atau diartikan juga sebagai perbandingan antara penghasilan dan pengeluaran.¹²

Untuk mencapai tujuan terciptanya kesejahteraan ekonomi, pemerintah Indonesia mengadakan pembangunan dibidang ekonomi kerakyatan yang disebut juga koperasi. Koperasi ini menyalurkan dana untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi anggota.

Di mana anggota dalam meminjam dana di koperasi sering mengalami kesulitan untuk meningkat usahanya. Selama ini walaupun karyawan memberikan pinjaman modal kepada anggota akan tetapi bunga pinjaman terlalu tinggi sehingga sulit terjangkau pelunasanya.

Untuk maksud di atas, di Kecamatan Rupat Kabupaten Bengkalis telah dibentuk Koperasi Mulya Jaya yang berdiri pada tahun 2004 yang setiap tahunnya mengalami peningkatan modal baik secara intern dan ekstern sampai saat ini memiliki modal sebesar Rp.500.000.000,- yang tersedia memberikan pinjaman kepada anggota koperasi yang membutuhkan tersebut.

¹¹ Sinungan , Muchdarsyah, *Produktivitas Apa dan Bagaimana* (Jakarta:Bumi Aksara, 2000), Cet ke 3, h. 203

¹² Swastha Basu ibnu Sukojo *Pengantar Bisnis Modern* (Yogyakarta:Liberti, 1998), Cet ke 3. h . 281

Sampai saat ini Koperasi Mulya Jaya menampung sebanyak 271 orang baik yang aktif maupun yang tidak aktif, pinjaman yang diberikan selama ini mereka gunakan sistem ciut (kerucut), yang artinya pinjaman yang dihitung dari jumlah sisa utang yang ada pada setiap bulannya. Dengan lama jangka pinjamannya maksimal satu tahun. Tentunya hal ini lebih mengutamakan anggota ketimbang meminjam di bank-bank konvensional lainnya dengan menggunakan sistem bunga statis.¹³

Di samping memberikan pinjaman kredit sebagai modal tambahan bagi anggota, pengurus juga mengawas dan pembinaan anggota yang diberikan pinjaman agar dana yang disalurkan betul-betul dapat dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya dan tepat guna. Tidak hanya itu saja, koperasi juga memberikan dua keuntungan kepada anggota koperasi itu sendiri, jasa saham (modal) yang ditanamkan ke koperasi.

Ketika anggota meminjam dana di koperasi, koperasi meminta jasa pinjaman kepada anggota, akan tetapi akhir tutup buku tahunan kerja koperasi, uang tersebut akan dikembalikan kepada anggota setelah di susut dengan biaya-biaya kegiatan yang dilaksanakan selama satu tahun kerja. Semakin sering anggota meminjam modal koperasi maka semakin besar pula sisa hasil usaha (SHU) dari koperasi yang anggota peroleh, dan semakin berpengaruh terhadap peningkatan usaha.¹⁴

¹³ Tarmizi, (Bendahara Koperasi Mulya Jaya Rupert), *Wawancara*, Di Rupert, Senin 15 Februari 2011

¹⁴ M .Yunus (Sekretaris Koperasi Mulya Jaya Rupert), *Wawancara*, Di Rupert, Senin 15 Febuari 2011

Dengan demikian sudah semestinya, para anggota koperasi dapat meningkatkan usaha dapat pula mensejahterakan kehidupan mereka sehari-hari, minimal ada perubahan dari jumlah dan jenisnya, akan tetapi dari hasil penelitian sementara sebagai studi pendahuluan, penulis berasumsi bahwa dana yang dipinjamkan kepada anggota koperasi kepada anggotanya kurang dapat dikatakan berpengaruh bagi peningkatan usaha anggota tersebut.

Berdasarkan informasi dari salah seorang anggota Koperasi Mulya Jaya Rupal yang meminjam dana ia ingin membuka usaha menanam cabe. Ia menjadi anggota Koperasi selama 5 tahun. Setelah 1 tahun kemudian dan diberikan pinjaman usahanya tidak berkembang. Ia menjadi anggota Koperasi dengan modal usaha yang dimilikinya dibawah 2.000.000 dan kerugian yang ia alami perbulan berkisar 25-33% dari jumlah yang ada, yakni lebih kurang 250.000 s/d 300.000, Sehingga dalam menjalankan usaha tersebut anggota tidak bisa membayar tunggakannya kepada koperasi pada saat jatuh tempo.¹⁵

Dari gejala-gejala yang ditemukan penulis di lapangan, dapat ditegaskan bahwa ditemukan nasabah yang terlambat membayar bahkan tidak dapat membayar tunggakan kepada koperasi pada saat jatuh tempo, terjadi anggota yang melarikan dana yang dipinjam dan tidak kunjung muncul (kabur ke lokasi lain), dan masih ada

¹⁵ M Adi, (Anggota Koperasi Mulya Jaya Rupal), *Wawancara*, Di Rupal, Senin 22 Februari

anggota mendapat teguran dari pengurus koperasi serta akan dituntut ke pengadilan.¹⁶

Melihat fenomena yang ada di Koperasi Mulya Jaya Rupert penulis tertarik untuk lebih jauh dari sebuah karya tulis yang berjudul. **”Produktifitas Pinjaman Anggota Koperasi Mulya Jaya Rupert Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam”**.

B. Batasan Masalah

Mengingat banyaknya masalah yang diteliti serta terbatasnya kemampuan, waktu dan dana yang tersedia, maka dalam penulisan ini penulis membatasi masalah yang diteliti adalah produktifitas pinjaman anggota koperasi Mulya Jaya Rupert untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat dalam perspektif Ekonomi Islam.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan di atas, penulis dapat merumuskan masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana produktifitas pinjaman anggota di koperasi Mulya Jaya Rupert?
2. Bagaimana kerjasama anggota koperasi Mulya Jaya Rupert dalam meningkatkan dan mensejahterakan ekonomi anggota?
3. Bagaimana pandangan Islam terhadap produktifitas pinjaman anggota Koperasi Mulya Jaya Rupert?

¹⁶ Zakaria Hs, (Ketua Koperasi Mulya Jaya Rupert), *Wawancara*, Di Rupert, Rabu 17 Februari

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui produktifitas pinjaman anggota koperasi Mulya Jaya Rupal dalam menjalankan usaha.
- b. Untuk mengetahui kerjasama anggota koperasi Mulya Jaya dalam meningkatkan dan mensejahterakan ekonomi anggota.
- c. Untuk mengetahui bagaimana pandangan Islam terhadap produktifitas pinjaman anggota koperasi Mulya Jaya Rupal.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar sarjana Ekonomi Islam pada fakultas syari'ah dan ilmu hukum universitas Islam sultan syarif kasim Riau.
- b. Untuk menambah wawasan penulis dalam menjalankan produktifitas pinjaman anggota di dalam suatu usaha koperasi.
- c. Sebagai bahan kajian dan informasi bagi penulis yang berkaitan dengan produktifitas pinjaman dana koperasi Mulya Jaya Rupal.

E. Metode Penulisan

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian lapangan. Adapun lokasi penelitian dilakukan di Koperasi Mulya Jaya kelurahan Sungai Injap JL.Soebrantas Rupal. Alasan penulis mengambil lokasi penelitian di Koperasi Mulya Jaya karena

melihat selama ini realisasi produktifitas pinjaman anggota dan kesejahteraan anggota Koperasi Mulya Jaya tidak sesuai dengan target semula.

2. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah pengurus dan anggota yang diberi pinjaman sedangkan yang menjadi Objek adalah produktifitas pinjaman anggota Koperasi Mulya Jaya Rupal.

3. Populasi dan Sampel

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian adalah para anggota yang berjumlah 271 orang. Karena jumlah populasi cukup besar artinya lebih dari dua ratus maka penulis mengambil 81 orang atau 30 % dari jumlah keseluruhan populasi yang dijadikan sampel, teknik yang digunakan *Purposife Sampling* (pengambilan subjek sesuai dengan tujuan).

4. Sumber Data

- a. Dasar Primer : data yang diperoleh langsung dari Koperasi Mulya Jaya Kelurahan Sungai Injap Rupal.
- b. Data Sekunder : data yang diperoleh dari riset perpustakaan dan dokumen-dokumen yang berhubungan dengan penelitian.

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan penulis dalam pengumpulan data ini adalah sebagai berikut:

- a. Observasi

Observasi yaitu penulis melakukan pengamatan langsung dilapangan untuk mendapatkan gambaran secara nyata baik terhadap subjek maupun objek penelitian.

b. Wawancara

Wawancara yaitu Tanya jawab langsung dengan narasumber yang terdiri dari Ketua, Karyawan serta Anggota yang telah meminjam dana kepada Koperasi Mulya Jaya Kelurahan Sungai Injab Rupa atau responden untuk memperoleh informasi sesuai data yang di perlukan.

c. Angket

Penulis membuat pertanyaan berupa angket yang diberikan kepada responden yang telah ditentukan akan dijadikan data primer.

6. Teknik Analisa Data

Metode analisa data yang digunakan adalah metode yang sesuai dengan penelitian ini yaitu bersifat Deskriptif. Maka analisa data yang penulis gunakan adalah data Deskriptif kualitatif, Yaitu dimana setelah data dikumpulkan kemudian dilakukan penganalisaan secara kualitatif lalu digambarkan dalam bentuk uraian.

7. Metode penulisan

a. Deduktif yaitu mengumpulkan fakta-fakta umum kemudian dianalisis dan diuraikan secara khusus.

b. Induktif yaitu mengumpulkan fakta-fakta khusus kemudian di analisis dan diuraikan secara umum.

- c. Deskriptif yaitu mengungkap uraian atas fakta-fakta yang di ambil dari lokasi penelitian.

F. Sistematika Penulisan

Penulisan ini pada garis besarnya terdiri dari lima bab dan setiap bab terdiri dari beberapa bagian dengan penulisan sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan

Terdiri dari: Latar Belakang Masalah, Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Kegunaan Penelitian, Metode Penelitian dan Sistematika Penulisan.

BAB II : Tinjauan Umum Koperasi Mulya Jaya Rupal

Terdiri dari: Sejarah Singkat Koperasi Mulya Jaya, Struktur Organisasi koperasi Mulya Jaya, Sumber Modal Koperasi Mulya Jaya Rupal

BAB III: Produktifitas Dana Pinjaman Koperasi

Terdiri dari: Pengertian Koperasi, Pengertian Produktifitas, Bentuk-bentuk Usaha Produktif, Manajemen Risiko terhadap Pengguna Dana Pinjaman, Penyaluran dana Koperasi.

BAB IV: Pembahasan

Terdiri dari: Usaha yang dilakukan anggota koperasi dengan memproduktif dana Pinjaman Koperasi Mulya Jaya Rupal Untuk Meningkatkan Kesejahteraan ekonomi Masyarakat, Pandangan Islam Tentang Produktif Pinjaman Anggota Koperasi Mulya Jaya Rupal.

BAB V : Kesimpulan dan Saran

Merupakan bagian akhir yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran yang merupakan rekomendasi penulis dalam penulisan.

BAB II

GAMBARAN UMUM KOPERASI

A. Sejarah Berdirinya Koperasi Mulya Jaya

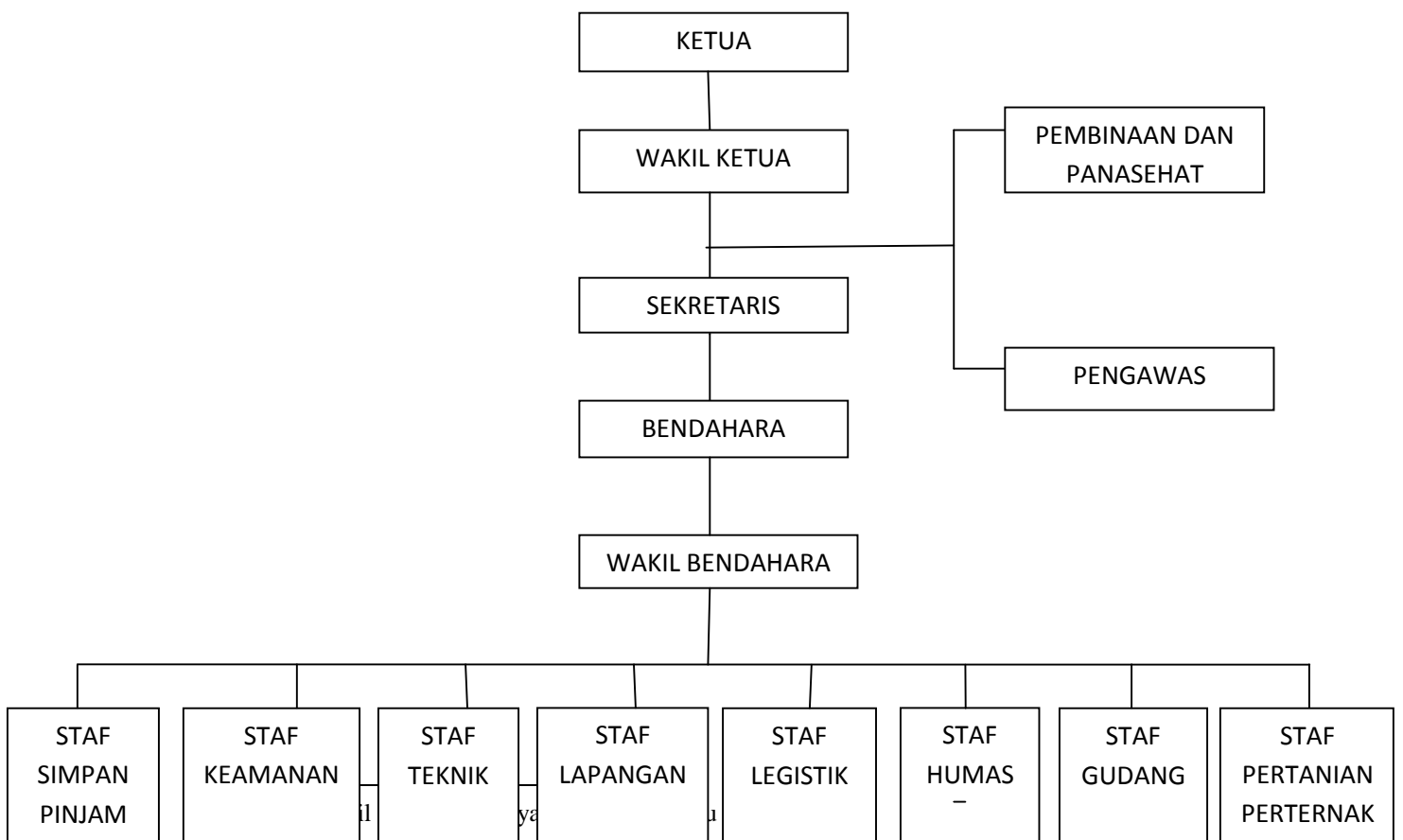
Koperasi Mulya Jaya berdiri pada tahun 2004 yang beralokasi Jl Sungai Injap NO 20 Kelurahan Terkul Kecamatan Rupat yang diresmikan dan disahkan oleh kepala Kantor Wilayah Koperasi Kabupaten Bengkalis pada tanggal 4 Mei 2004 dengan Badan Hukum No 13/BHK/DISKOP/V/2004, Adanya Koperasi Mulya Jaya adalah sebagai kelanjutan dari organisasi kelompok tani sebelumnya yang dinamakan kelompok usaha bersama (KUB), yang dibentuk oleh beberapa orang petani yang pada saat itu mengadakan pertemuan ingin membuat suatu koperasi yang berbadan hukum, maka pada tanggal 4 Mei 2004 terbentuklah Koperasi Mulya Jaya. Masyarakat yang dapat menjadi anggota koperasi adalah terdiri dari bapak-bapak yang menjadi kelompok tani dan ibu-ibu PKK atau juga masyarakat yang baru pindah adalah orang yang saja pindah dari suatu daerah, masyarakat yang baru pindah dapat menjadi anggota koperasi asalkan dapat memenuhi syarat dan kewajiban seperti membayar simpanan pokok, simpanan wajib dan simpanan sukarela setiap bulannya

Untuk mempelancar kegiatan koperasi dalam melaksanakan usahanya, Koperasi Mulya Jaya mengangkat sejumlah karyawan untuk mengarahkan usaha dalam hal untuk memenuhi kebutuhan yang diperlukan oleh masyarakat. Jika dilihat dari tujuan Koperasi Mulya Jaya secara umum adalah:

1. Meningkatkan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya
2. Mengembangkan kemampuan usaha para anggota¹

B. Struktur Organisasi Koperasi Mulya Jaya Rupal

Struktur organisasi adalah gambaran secara sistematis tentang hubungan kerja dari orang-orang yang terdapat pada suatu organisasi dalam rangka mencapai suatu tujuan. Koperasi Mulya Jaya dalam struktur organisasinya menggambarkan system organisasi garis, karena bentuk organisasi ini yang paling sederhana dan mudah untuk ditetapkan



Struktur Organisasi yang baik, memudahkan koordinasi dan komunikasi serta kontrol atas semua aktifitas untuk mencapai tujuan dan tanggung jawab serta wewenang dalam suatu organisasi.

Untuk menata proses dan mekanisme kerja sekaligus memungkinkan pilihan strategi dan peranan yang sangat penting karena dengan struktur organisasi memudahkan proses pengawasan.

Sebagai suatu organisasi koperasi Mulya Jaya dalam usaha kegiatannya telah merumuskan tentang pembagian tugas, wewenang dan tanggung jawab pada setiap bidangnya. Untuk memberikan penjelasan yang lebih lanjut, di bawah ini akan dijelaskan struktur organisasi yang terdapat pada Koperasi “Mulya Jaya”

Dari struktur organisasi yang digambarkan dapat diketahui bahwa Koperasi “Mulya Jaya” dalam operasionalnya menerapkan bentuk organisasi garis dan *staff*, dimana tugas dan perencanaan-perencanaan penggerak dan pengawasan berada dalam satu rantai komando, langsung dari pimpinan yang dibantu *staff* dalam melaksanakan tugasnya.

tugas dan wewenang serta tanggungjawab pada struktur organisasi tersebut adalah sebagai berikut:

1. Ketua

Tugas-tugas ketua antara lain:

- a. Memimpin dan mengawasi serta mengkoordinir pelaksanaan tugas anggota, pengurus dan karyawan.
 - b. Memimpin rapat pengurus dan rapat anggota, memberikan laporan pertanggungjawaban kepada rapat anggota
 - c. Memberikan keputusan akhir dalam kepengurusan koperasi dengan memperhatikan usul atau saran dari pemegang fungsi dibawahnya seperti sekretaris, bendahara dan manajer
 - d. Mengesahkan semua surat-surat, meliputi kegiatan organisasi keluar maupun kedalam dan dilakukan bersama-sama
2. Wakil Ketua, bertugas menggantikan dan membantu tugas-tugas ketua jika ketua tidak berada di tempat.

3. Sekretaris

Adapun tugas-tugas sekretaris adalah:

- a. Menyelenggarakan dan memelihara buku-buku organisasi
- b. Menyelenggarakan surat masuk maupun surat keluar dibidang organisasi
- c. Mengadakan hubungan kerja dengan bendahara dalam hal yang berkaitan

4. Bendahara

Adapun tugas tugas bendahara adalah:

- a. Membuat buku besar seperti buku kas, buku bank, piutang, buku besar pembantu, dan buku besar lainnya
- b. Membuat neraca lajur, perhitungan SHU, perbandingan serta perincian pembagian SHU menurut perbandingan simpanan anggota

- c. Mencari permodalan baik luar maupun dari dalam serta mengatur dan mengawasi penggunaan dana sesuai dengan anggaran.
- 5. Wakil Bendahara, bertugas menggantikan dan membantu tugas-tugas bendahara jika bendahara tidak berada di tempat

6. Badan pengawas

Badan pengawas berfungsi sebagai pengawas seluruh kehidupan koperasi yang meliputi organisasi dan usaha serta pelaksanaan kebijaksanaan pengurus.

Adapun tugas-tugasnya adalah:

- a. Mengawasi semua kebijaksanaan operasional pengurus yang meliputi bidang-bidang organisasi, usaha dan keuangan koperasi kurangnya 3 bulan sekali.
- b. Memeriksa dan menilai pelaksanaan kegiatan organisasi usaha keuangan serta memberikan pendapat dan saran perbaikan
- c. Memeriksa, meneliti ketetapan dan kebenaran catatan-catatan atau buku-buku organisasi, usaha dan administrasi keuangan serta membandingkan dengan kenyataan yang ada seperti keadaan keuangan (kas/bank), persediaan barang serta semua harta kekayaan koperasi
- d. Membuat laporan tertulis tentang hasil pengawasannya dan disampaikan kepada pengurus dengan tembusan kepada pemerintah

7. Pembina dan Penasehat

Badan Pembina dan Panasehat ini diutus oleh pihak dinas perkoperasian untuk membantu memberikan masukan-masukan dan nasehat kepada pihak koperasi dalam melakukan operasionalnya.

8. Staf simpan pinjam, keamanan, teknik, lapangan, legistik, humas, gudang, pertanian dan perkebunan, bertugas melakukan administrasi dalam bidangnya masing-masing.

C. Sumber Modal

Pada Koperasi Mulya Jaya kecamatan Rupert sumber modal terdiri dari:

- a. Simpanan Pokok, yaitu satu jenis simpanan yang telah ditetapkan jumlahnya dan hanya dibayar ketika masuk menjadi anggota.
- b. Simpanan Wajib, yaitu satu jenis simpanan yang wajib dibayar oleh anggota setiap bulan sekali dengan nilai yang telah ditetapkan koperasi
- c. Simpanan Sukarela, Yaitu suatu jenis simpanan yang nilai pelaksanaannya dilakukan oleh para anggota berdasarkan keinginan sendiri
- d. Sisa Hasil Usaha (SHU), yaitu 40% dari keuntungan bersih setiap tahun yang dimasukkan kedalam cadangan dan dana-dana sumbangan yang belum diserahkan kepada yang berhak menerimanya

Sumber lain untuk memupuk modal koperasi dapat diperoleh dari bantuan dana sumbangan dari swadaya dan dibantu dana dari masyarakat yang tidak mengikat (hibah/donasi), atau sumber-sumber dari non keuangan lainnya. ²

Demikianlah bab II ini saya buat sesuai dengan sejarah, struktur dan sumber modal yang ada pada koperasi Mulya Jaya di Rupert.

² Zakaria Hs (Ketua Koperasi MUIya Jaya Rupert), Wawancara, 12 mei 2011

BAB III

PRODUKTIFITAS DANA PINJAMAN KOPERASI

A. Pengertian Koperasi

Koperasi itu sendiri dilihat dari segi etimologi berasal dari bahasa Inggris yaitu *cooperation* yang artinya kerjasama. Sedangkan dilihat dari segi *terminology* koperasi ialah suatu perkumpulan atau organisasi yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum yang bekerjasama dengan penuh kesadaran untuk meningkatkan kesejahteraan anggota atas dasar sukarela secara kekeluargaan.

Dalam pengertian lain menyatakan bahwa koperasi ialah suatu badan usaha bersama yang bergerak dalam bidang perekonomian, yang beranggotakan mereka yang umum berekonomi lemah yang bergabung secara sukarela dan atas dasar persamaan hak, berkewajiban melakukan suatu usaha yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan para anggotanya.¹

Di Indonesia pengertian Koperasi menurut undang-undang koperasi tahun 1967 Nomor 12 tentang pokok-pokok perkoperasian adalah koperasi Indonesia yaitu suatu organisasi ekonomi rakyat yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum koperasi yang merupakan tata susunan ekonomi sebagai usaha bersama berdasarkan asas kekeluargaan. Berbeda dengan organisasi sosial atau gotong royong, maka

¹ G. Kartasa Putra, dkk, *Koperasi Indonesia*, (Jakarta: n Reneka Cipta, 2000), Cet, V, h, 1

koperasi adalah organisasi ekonomi sehingga harus bekerja atas dasar norma-norma ekonomi, harus berusaha untuk memperbesar volume dan mencari keuntungan.²

Pengertian koperasi di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Adapun yang dimaksud dengan rakyat adalah orang-orang yang kondisi ekonominya relatif rendah, yang perlu menghimpun tenaganya agar mampu menghadapi kelompok-kelompok atau golongan yang relatif kuat.
2. Koperasi adalah perkumpulan orang-orang yang mengakui adanya kebutuhan-kebutuhan tertentu yang sama dikalangan mereka. Kebutuhan bersama ini secara bersama-sama diusahakan pemenuhannya melalui bersama dalam koperasi.
3. Koperasi Indonesia adalah perkumpulan orang-orang dan bukan perkumpulan modal.
4. Koperasi mempunyai watak sosial, hal ini berarti bahwa dasar koperasi adalah kerjasama.
5. Koperasi juga dapat beranggotakan badan-badan hukum koperasi.
6. Koperasi merupakan kepentingan bersama dari para anggotanya dan bersifat kekeluargaan.
7. Koperasi merupakan bagian dari tata susunan ekonomi.³

² Ninik Widiyanti, *Manajemen Koperasi*, (Jakarta: PT. Rieneka Cipta, 2002), h, 92

³ Panji Anoraga, Ninik Widiyanti, *Dinamika Koperasi*, (Jakarta: PT. Rieneka Cipta, 1999), h, 4-6

Sedangkan menurut Undang-Undang 25 tahun 1992 tanggal 21 Oktober 1992 yang menggantikan UU lama yakni UU No. 12 tahun 1967 yang ada sebelumnya. Di sana dijelaskan bahwa koperasi ialah badan usaha yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi, sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas asas kekeluargaan.

Berdasarkan beberapa definisi di atas maka dapat disimpulkan bahwa koperasi merupakan sebuah badan usaha yang memiliki tujuan sosial yaitu memperbaiki nasib dan kehidupan perekonomian masyarakat yang dilandasi oleh jiwa tolong-menolong di antara para anggota.

B. Landasan, Azas dan Prinsip Koperasi

Landasan koperasi merupakan suatu dasar tempat berpijak yang memungkinkan koperasin untuk tumbuh dan berdiri kokoh serta berkembang dalam pelaksanaan usaha-usahanya untuk mencapai tujuan dan cita-citanya.

Landasan Koperasi ini dibagi menjadi tiga yaitu:

1. Landasan ideal Koperasi

Landasan ideal adalah landasanyang digunakan dalam usaha untuk mencapai tujuan dan cita-cita koperasi untuk mensejahterakan anggotanya. Gerakan koperasi sebagai organisasi ekonomi rakyat yang hak hidupnya dijamin oleh UUD 1945

yang bertujuan untuk mencapai masyarakat yang adil dan makmur. Jadi tujuannya sama dengan yang telah di cita-citakan oleh seluruh bangsa Indonesia, karena itu landasan ideal Negara Republik Indonesia yaitu Pancasila.

2. Landasan struktural dan gerakan koperasi

Landasan struktural ini berpijak pada susunan hidup bermasyarakat yang didasari UUD 1945. Sedangkan gerakan koperasi berpijak pada pasal 33 ayat (1) merupakan landasan gerakan koperasi, artinya agar ketentuan-ketentuan yang terperinci tentang koperasi Indonesia harus berlandaskan dan bertitik tolak dari jiwa pasal 33 ayat (1) UUD 1945 hanya memuat ketentuan-ketentuan pokok perekonomian. Oleh karena itu, maka koperasi masih perlu diatur secara khusus dalam suatu Undang-undang Koperasi.

3. Landasn Mental

Landasan mental ini yang mendasarinya adalah kesetiakawanan dan kesadaran pribadi. Sifat ini dapat tercermin dalam tingkah laku yang nyata dalam bentuk gotong royong. Tetapi landasan setia kawan saja dapat melahirkan persekutuan dalam masyarakat yang statis bukan dinamis dan karenanya tidak mendorong kemajuan. Setia kawan haruslah disertai dengan kesadaran akan harga diri berkepribadian. Oleh karena itu, dalam koperasi harus bergabung dalam dua landasan mental di atas, yaitu setia kawan dan kesadaran berkepribadian sebagai

dua unsur yang saling dorong-mendorong, hidup-menghidupi dan awas-mengawasi.⁴

Azas koperasi Indonesia adalah kekeluargaan dan gotong-royongan. Dengan berpegang teguh pada azas kekeluargaan dan gotong royong sesuai dengan kepribadian Indonesia, ini tidak berarti bahwa koperasi meninggalkan sifat dan syarat-syarat ekonominya. Koperasi Indonesia hendaknya menyadari bahwa didalam dirinya terdapat suatu kepribadian Indonesia hendaknya menyadari bahwa didalam dirinya terdapat sesuatu kepribadian Indonesia sebagai pencermin dari garis pertumbuhan bangsa Indonesia yang ditentukan oleh kehidupan dari bangsa Indonesia.

Bagi koperasi asas gotong-royong berarti bahwa koperasi terdapat kesadaran semangat bekerja dan tanggung jawab bersama terhadap karya tanpa memikirkan kepentingan diri sendiri, melainkan selalu untuk kebahagiaan bersama. Sedangkan asas kekeluargaan mencerminkan adanya kesadaran dari hati nurani manusia untuk mengerjakan segala sesuatu dalam koperasi oleh semua untuk semua, dibawah pimpinan pengurus.⁵

Prinsip-prinsip koperasi adalah pedoman bagi koperasi-koperasi dalam melaksanakan nilai-nilai koperasi dalam praktek. Koperasi melaksanakan prinsip koperasi sebagai berikut:

a. Keanggotaan bersifat terbuka dan suka rela

⁴ Panji Anoraga, Ninik Widiyanti, *op .cit*, h, 8-10

⁵ Sukanto Reksohadirdjo, *Manajemen Koperasi*, (Yogyakarta: BPFE, 1990), h, 96

- b. Pengelolaan dilakukan secara demokratis
- c. Pembagian sisa hasil usaha dilakukan secara adil sebanding dengan besarnya jasa usaha masing-masing anggota
- d. Pemberian balas jasa yang terbatas terhadap modal
- e. Kemandirian⁶

Dalam pengembangan koperasi, maka koperasi melaksanakan pula prinsip koperasi sebagai berikut:

1. Pendidikan koperasi

Koperasi memberikan pendidikan dan pelatihan bagi para anggota, wakil-wakil anggota yang dipilih oleh rapat anggota serta para manajer dan karyawan, agar mereka dapat melakukan tugasnya lebih efektif bagi perkembangan koperasinya.

2. Kerjasama antar koperasi

Koperasi melayani para anggota secara kolektif dan memperkuat gerakan koperasi dengan bekerja sama melalui organisasi koperasi, tingkat lokal, nasional, regional dan internasional

Dengan melakukan kerja sama antar koperasi, mereka akan memperoleh keuntungan-keuntungan seperti:

- Peningkatan daya tawar (*bargaining power*) mereka terhadap pihak ketiga.
- Menjamin pemasukan bahan baku, jika tujuan dari kerjasama tersebut adalah untuk menjamin kontinuitas pemasukan bahan baku.

⁶ M. Fuat Christine H, dkk, *Pengantar Bisnis*, (Jakarta: PT Gramedia,2000), h, 69

- Memperoleh keuntungan yang disebabkan karena bisa beroperasi secara besar-besaran (*economic of scale*).
- Bilamana kerjasama tersebut dilakukan oleh organisasi sejenis pada tingkat/jenjang bawahan dengan jenjang atas, dan dimana dalam bidang usahanya dapat (*transaction cost*).
- Jika kerjasama tersebut dilakukan secara horizontal, maka akan meningkatkan kemampuan bersaing mereka terhadap pihak ketiga.⁷

Menurut Anak Suryo dalam bukunya tatacara mengurus ijin usaha prinsip-prinsip koperasi adalah:

- a. Keanggotaan terbuka untuk siapa saja
- b. Pengelolaan dilakukan secara demokratis
- c. Pembagian sisa hasil usaha dilakukan secara adil sebanding dengan besar jasa anggotanya
- d. Pemberian balas jasa terbatas terhadap modal
- e. Mandiri, tidak tergantung pada pihak lain
- f. Pendidikan perkoperasian untuk mewujudkan tujuan koperasi
- g. Kerjasama antar koperasi⁸

C. Jenis-jenis Koperasi

⁷ Hendrojogi *Koperasi asas-asas teori dan praktek* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), h, 97

⁸ Anak Suryo, h, 28

Salah satu tujuan pendirian koperasi didasarkan kepada kebutuhan dan kepentingan para anggotanya. Masing-masing kelompok masyarakat yang mendirikan koperasi memiliki kepentingan ataupun tujuan yang berbeda. Perbedaan ini menyebabkan koperasi dibentuk dalam beberapa jenis sesuai dengan kebutuhan kelompok tersebut.

Berbagai macam koperasi lahir dengan aneka jenis usaha untuk memperbaiki kehidupan, maka lahirlah berbagai macam koperasi. Dalam garis besarnya dari sekian banyak jenis koperasi tersebut dapat kita bagi menjadi 5 kelompok golongan, yaitu:

1. Koperasi konsumsi

Koperasi ini merupakan koperasi yang mengusahakan kebutuhan sehari-hari, seperti barang-barang pangan dan sandang. Tujuan koperasi ini ialah agar anggota-anggotanya dapat membeli barang-barang konsumsi dengan kualitas yang baik dan harga yang layak.

2. Koperasi kredit (koperasi simpan pinjam)

Koperasi ini didirikan untuk memberikan kesempatan kepada anggota-anggotanya memperoleh pinjaman dengan mudah dan dengan ongkos (bunga) yang ringan. Itulah sebabnya koperasi ini disebut dengan koperasi kredit. Akan tetapi untuk dapat memberikan pinjaman atau kredit itu koperasi memerlukan modal. Modal koperasi yang utama adalah dari simpanan anggota itu sendiri.

Koperasi kredit atau koperasi simpan pinjam ialah koperasi yang bergerak dalam lapangan usaha pembentukan modal melalui tabungan-tabungan para anggota secara teratur dan terus menerus untuk kemudian dipinjam kepada para anggota dengan cara mudah, murah, cepat dan tepat untuk tujuan produktif dan sejahtera.

3. Koperasi Produksi

Koperasi produksi yaitu koperasi yang bergerak dalam bidang kegiatan ekonomi pembuatan dan penjualan barang-barang baik yang dilakukan oleh koperasi sebagai organisasi maupun anggota koperasi. Koperasi produksi anggotanya terdiri dari orang-orang yang mampu menghasilkan sesuatu barang atau jasa. Orang-orang tersebut adalah kaum buruh atau pengusaha kecil.

4. Koperasi Jasa

Koperasi jasa yaitu koperasi yang berusaha dibidang penyediaan jasa tentu bagi anggota maupun masyarakat umum. Misalnya, koperasi angkutan, koperasi perencanaan dan konstruksi bangunan, koperasi jasa audit, koperasi asuransi Indonesia, koperasi perumahan nasional (kopernas) dan lain-lain.

5. Koperasi Serba Usaha Atau Koperasi Unit Desa (KUD)

Dalam rangka meningkatkan produksi dan kehidupan rakyat di daerah pedesaan, pemerintah menganjurkan pembentukan koperasi unit desa (KUD), yang menjadi anggota KUD adalah orang-orang yang bertempat tinggal atau menjalankan usahanya diwilayah unit desa itu yang merupakan daerah kerja KUD.

Karena kebutuhan mereka bermacam-macam, Maka KUD mempunyai berbagai fungsi diantaranya:

- a. Perkreditan
- b. Penyediaan dan penyaluran sarana produksi pertanian dan keperluan hidup sehari-hari
- c. Pengolahan serta pemasaran hasil pertanian
- d. Melakukan kegiatan-kegiatan ekonomi lainnya⁹

Dalam kelembagaan koperasi di Indonesia dikenal tiga subsistem sebagai berikut:

1. Koperasi tingkat primer

Koperasi tingkat paling bawah sebagai wadah organisasi masyarakat

2. Koperasi sekunder

Gabungan beberapa koperasi yang setingkat dan sejenis di dalam satu daerah kerja.

3. Dewan Koperasi Indonesia

Suatu badan tunggal yang tidak melaksanakan kegiatan usaha, tetapi bertujuan untuk memperjuang cita-cita, tujuan dan kepentingan koperasi.

Dasar pembentukan Koperasi Indonesia adalah sebagai berikut:

⁹ Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan lainnya*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2007), h, 272

- a. Kebutuhan atau untuk maksud efisiensi karena kesamaan aktifitas/kepentingan ekonomi
- b. Untuk maksud efisiensi dan ketertiban, guna kepentingan dan perkembangan koperasi Indonesia di tiap daerah kerja hanya terdapat satu koperais yang sejenis dan setingkat.¹⁰

D. Pengertian Produktivitas

Secara sederhana produktivitas dapat diartikan sebagai ukuran yang menggambarkan tingkat pemanfaatan sumber daya manusia dalam memperoleh satu usaha merupakan salah satu tujuan yang ingin dicapai untuk menjamin dan membiayai semua kegiatan koperasi dalam melanjutkan usahanya.

Pengertian lain dari produktivitas adalah Produktivitas secara terpadu yang memperhatikan semua usaha manusia dengan menggunakan keterampilan, modal, teknologi, manajemen, informasi, energi dan sumber daya lainnya untuk perbaikan mutu kehidupan yang mantap bagi seluruh manusia melalui konsep produktivitas secara keseluruhan.¹¹

Dewan Produktivitas Nasional mendefinisikan Produktivitas sebagai:

¹⁰ Yayat M.Herujito, *Dasar-dasar Manajemen* (Jakarta: PT Grasindo, 2001), h, 289

¹¹ Ravianto, J, *Produktivitas dan Labe*, (Jakarta: lembaga sarana informasi usaha dan produktivitas, 1995), h, 23

Suatu sikap mental yang selalu berusaha mempunyai pandangan bahwamutu kehidupan hari ini harus lebih baik dari yang kemaren, dan hari esok lebih baik dari hari ini.¹²

Dari pengertian di atas Produktivitas berarti menghasilkan lebih banyak, dan kualitas lebih baik, dengan usaha yang sama. Dengan demikian produktivitas adalah efisiensi proses menghasilkan dari sumber daya yang digunakan. Seorang karyawan dikatakan produktif apabila menghasilkan output atau produk yang lebih besar dari tenaga kerja lainnya untuk satuan waktu yang sama. Dapat dikatakan juga seorang memiliki tingkat produktivitas tinggi apabila dapat menghasilkan barang yang sesuai dengan standar yang ditentukan dalam satuan waktu yang lebih singkat.

Untuk pinjaman Produktif, terdapat dua kemungkinan: memperoleh keuntungan atau mengalami kerugian. Jika dalam menjalankan bisnisnya peminjam mengalami kerugian, dasar apa dapat membenarkan kreditor menarik keuntungan tetap secara bulanan atau tahunan dari peminjam.

Kreditor bisa saja menginvestasikan modalnya pada usaha-usaha yang baik agar ia menuai keuntungan. Bila itu yang menjadi tujuan, cara yang wajar dan praktis baginya adalah dengan kerjasama usaha dan berbagi keuntungan bukan meminjam modal dengan menarik bunga tanpa menghiraukan apa yang terjadi di sektor riil.

a. Cara-Cara Meningkatkan Produktivitas

¹² Taliziduhu Ndraha, *Pengantar teori pengembangan sumber daya manusia* (Jakarta: PTRinieka Cipta, 1999), h, 44

Produktivitas yang tinggi dari setiap sumber daya perusahaan adalah tujuan yang ingin dicapai oleh setiap perusahaan. Tenaga kerja sebagai salah satu sumber daya yang berperan penting dalam operasional perusahaan perlu diperhatikan dan dilakukan proses peningkatan produktivitas.

Adapun cara-cara meningkatkan produktivitas adalah:

1. Gaji yang cukup
2. Memperhatikan kebutuhan rohani
3. Sekali-kali perlu diciptakan suasana santai
4. Harga diri perlu mendapat perhatian
5. Tempatkan karyawan pada posisi yang tepat
6. Berikan kesempatan mereka untuk maju
7. Perasaan aman untuk menghadapi masa depan perlu diperhatikan
8. Usahakan karyawan memiliki loyalitas
9. Sekali-kali karyawan diajak berunding
10. Pemberian insentif yang terarah
11. Pemberian fasilitas yang menyenangkan.¹³

Dalam sumber lain cara meningkatkan Produktivitas adalah

- a. Menerap Program reduksi biaya

Reduksi biaya berarti dalam menghasilkan *output* dengan kuantitas yang sama kita menggunakan *input* dalam jumlah yang lebih sedikit. Jadi peningkatan Produktivitas melalui program reduksi biaya berarti penghasilan (*output*) yang tetap dibagi dengan pengeluaran (*input*) yang lebih sedikit.

- Mengelola Pertumbuhan

¹³ Nitisemito, Alex S, *Manajemen personalia*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1996), h, 170

Peningkatan produktivitas dengan cara mengelola pertumbuhan berarti kita meningkatkan Penghasilan (*output*) dalam kualitas yang lebih besar melalui peningkatan penggunaan pengeluaran (*input*) dalam kuantitas yang lebih sedikit, Adanya *output* meningkat lebih banyak, sedangkan *input* meningkat lebih kecil.

- Bekerja lebih tangkas

Akan dapat meningkatkan produktivitas, dimana produksi atau *output* akan lebih banyak jumlahnya dengan *input* yang sama sehingga akan diperoleh biaya produksi perunit yang lebih rendah.

- Mengurangi aktifitas

Melalui pengurangan sedikit *output* dan mengurangi *input* yang tidak perlu akan dapat meningkatkan produktivitas.

- Bekerja secara efektif

Peningkatan dengan cara ini adalah dengan cara meningkatkan *output*, tetapi mengurangi penggunaan *input*.¹⁴

Biasanya Dalam manajemen organisasi ada beberapa pengaruh yang menentukan produktivitas yaitu:

- a. Sikap Kerja
- b. Tingkat Keterampilan
- c. Hubungan antar pegawai dan pimpinan
- d. Manajemen produktivitas

¹⁴ Nasution, Mulia, *Manajemen Personalia Aplikasi dalam Perusahaan* (Jakarta: Djambatan, 2001) h, 209

- e. Efisiensi pegawai
- f. Kewiraswasta¹⁵

Untuk dapat meningkatkan Produktivitas berkaitan dengan beberapa sumber diantaranya yaitu:

1. Modal (Perlengkapan, material, energi, tanah, dan bangunan)

Merupakan pertimbangan dari hasil kerja manusia per jam melalui waktu dipengaruhi oleh volume, variasi dan hasil tahunan modal tetap. Dalam usaha meningkatkan produktivitas sangat dipengaruhi juga oleh penggunaan peralatan yang dipilih secara baik dan termasuk kerja untuk penggunaan yang lebih baik dari peralatan tersebut, seperti:

- a. Pemilihan daya guna peralatan yang cocok
- b. Penjadwalan daya guna koperasi
- c. Pengaturan pelayanan dalam koperasi

2. Tenaga kerja

Tenaga kerja adalah orang-orang yang bekerja pada suatu organisasi, baik pada instansi pemerintah maupun pada koperasi atau usaha-usaha sosial dengan mana ia memperoleh sebuah jasa salah satu arah potensial dalam peningkatan produktivitas adalah mengurangi jam kerja yang tidak efektif. Lamanya buruh bekerja dan proposi penempatan waktu yang produktif sangat tergantung kepada

¹⁵ Isyandi,B, *Manajemen Sumber Daya Alam Perspektif Global* (Pekanbaru: UNRI Press,2004) h, 167

cara pengaturan, latihan pengaturan dan motivasinya. Banyak waktu produktif yang tergantung pada umumnya disebabkan:

a. Struktur waktu kerja

Disini dikehendaki kemampuan manajemen dan pengawasan untuk mengurangi sebab-sebab utama dari kerugian serta membantu merencanakan teknik-teknik peningkatan produktifitas bagi kepentingan individu atau kelompok pelaksana.

b. Peningkatan efektifitas dari waktu kerja

Dalam meningkatkan produktifitas manusia terletak pada kemampuan individu dalam bekerja serta manajemen maupun organisasi kerja.

Selain hal diatas produktivitas memerlukan persyaratan sebagai factor pendukung yaitu:

1. Kemampuan kerja yang tinggi
2. Kemampuan kerja yang sesuai dengan isi kerja
3. Lingkungan kerja yang nyaman
4. Penghasilan yang dapat memenuhi kebutuhan hidup minimum
5. Jaminan social yang memadai
6. Kondisi kerja yang manusiawi
7. Hubungan kerja yang harmonis¹⁶

¹⁶ Sinungan, Muchdarsyah, *Produktifitas Apa dan Bagaimana* (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), h, 3

Tanggung jawab pokok manajemen dalam meningkatkan produktivitas tenaga kerja adalah pencerminan suatu keinginan dan keberhasilan seseorang atau sekelompok kerja yang memperhatikan kemampuan berprestasi atau meningkatkan kualitas kerja selama periode tertentu.

Di dalam membicarakan produktivitas, hal ini tergantung sekali pada anggota, apakah anggota itu memiliki kemauan untuk bekerja dan menjalankan usahanya sebaik mungkin sehingga pinjaman yang diberikan koperasi berjalan dengan lancar. Dan anggota harus mempunyai dorongan dalam dirinya untuk melaksanakan usaha dengan sebaik mungkin seperti yang diharapkan koperasi atau malah sebaliknya, Akan tetapi koperasi harus memberikan dorongan kepada anggotanya agar pinjaman bisa lancar. Sehingga diharapkan adanya pemimpin yang baik akan dapat meningkatkan produktivitas pinjaman koperasi.

E. Bentuk-bentuk Usaha Produktif

Adapun bentuk-bentuk usaha produktif seperti perkebunan, pertanian, perdagangan dan lain-lain. Salah satu bentuk Usaha Ekonomi Produktif yang sering dijalankan adalah program KUBE (Kelompok Usaha Bersama). Program ini dijalankan secara berkelompok dengan beranggotakan 10 sampai 20 orang per kelompok. Tujuan umum dari penyelenggaraan UEP atau KUBE adalah:

1. Meningkatkan kualitas hidup.

2. Meningkatkan peran dalam proses industrialisasi, percepatan pengalihan teknologi, dan peningkatan kualitas SDM yang disertai penguatan kelembagaan.
3. Meningkatkan peran masyarakat sebagai sumber pertumbuhan ekonomi, penciptaan lapangan kerja, peningkatan daya saing, serta peningkatan pendapatan pada kelompok masyarakat berpenghasilan rendah.
4. Meningkatkan keberdayaan dan kualitas masyarakat pedesaan, sebagai salah satu modal sosial berupa jaringan kerjasama untuk memperkuat posisi tawar.
5. Peningkatan dukungan bagi pembentukan dan pengembangan Kluster Industri berbasis teknologi serta peningkatan dukungan bagi penerapan Teknologi Tepat Guna.
6. Program pengembangan komoditi unggulan daerah.

Kegiatan-kegiatan UEP umumnya didanai dari berbagai sumber pendanaan.

Sumber atau pola pendanaan yang umum dilakukan antara lain :

1. Bantuan dari pemerintah atau dinas terkait melalui paket bantuan stimulan, baik yang disertai dengan pelatihan teknis maupun tidak.
2. Swadana anggota dan pengurus, dalam bentuk iuran maupun pinjaman.
3. Penyisihan dari hasil usaha sebelumnya atau dana yang disisihkan dari sumber-sumber lain.
4. Pinjaman perorangan, dari warga masyarakat, pengusaha atau sumber lain.

5. Modal usaha yang diberikan oleh mitra, baik perorangan maupun perusahaan.

Agar Program UEP/KUBE dapat berjalan secara efektif, tepat sasaran dan berkesinambungan, maka perlu diperhatikan 3 strategi utama yang harus dijalankan dalam mengelola program UEP dan KUBE, ke tiga strategi tersebut adalah:

A. Pemberdayaan

1. Peningkatan penyediaan infrastruktur dan jaringan pendukung;
2. Peningkatan dukungan melalui pendekatan pembinaan Sentra-sentra produksi/Klaster disertai dukungan penyediaan Infrastruktur yang memadai;
3. Memprioritaskan Usaha Mikro/Sektor Informal dalam rangka mendukung pengembangan ekonomi pedesaan, terutama di daerah tertinggal dan kantong-kantong kemiskinan;
4. Memfasilitasi pelatihan Budaya Usaha dan Kewirausahaan serta bimbingan teknis manajemen usaha.

B. Pembinaan

1. Mendorong terciptanya diversifikasi usaha yang kompetitif.
2. Peningkatan kemampuan manajemen.
3. Peningkatan dan perluasan jaringan pemasaran dan hubungan sinergitas antara Industri Kecil dengan Industri besar.

C. Pengembangan

1. Peningkatan SDM dan Kelembagaan melalui Pendidikan Latihan Ketrampilan Usaha dan Manajemen Usaha;
2. Penciptaan jaringan kerjasama dan kemitraan usaha yang didukung oleh Organisasi Masyarakat setempat, Swasta dan Perguruan Tinggi;
3. Memperluas akses kepada sumber permodalan khususnya Perbankan dan Lembaga Permodalan Masyarakat lainnya.¹⁷

F. Manajemen Resiko Terhadap Pengguna Dana Pinjaman

Manajemen resiko didefinisikan sebagai suatu metode logis dan sistematis dalam identifikasi, kuantifikasi, menentukan sikap, menetapkan solusi, serta melakukan monitor dan pelaporan risiko yang berlangsung pada setiap aktivitas atau proses.

Hubungan antara resiko dan hasil secara alami berkolerasi secara linier negative. Semakin tinggi hasil yang diterapakan, dibutuhkan risiko yang semakin besar untuk dihadapi. Untuk itu, diperlukan upaya yang serius agar hubungan tersebut menjadi sebaliknya, yaitu aktivitas yang meningkatkan hasil pada saat risiko pinjaman menurun. Manajemen resiko diperlukan untuk:

- Mendukung pencapaian tujuan
- Memungkin untuk melakukan aktifitas yang memberikan peluang yang jauh lebih tinggi dengan mengambil resiko yang tinggi, resiko yang lebih tinggi diambil dengan dukungansikap dan solusi yang sesuai terhadap risiko

¹⁷ Www Gogle,co,id

- Mengurangi kemungkinan kesalahan fatal
- Menyadari bahwa resiko dapat terjadi pada setiap aktivitas dan tingkat dalam organisasi sehingga setiap individu harus mengambil dan mengelola resiko pinjaman masing-masing sesuai dengan wewenang dan tanggung jawabnya.

Proses manajemen resiko merupakan tindakan dari seluruh entitas terkait dalam organisasi. Tindakan berkesinambungan yang dilakukan sejalan dengan definisi manajemen resiko yang telah dikemukakan, yaitu identifikasi, kuantifikasi, menetapkan sikap, menetapkan solusi, serta melakukan monitor dan pelaporan resiko.

Solusi terhadap Dana pinjaman yang berisiko:

1. Hindari (*Avoidance*): Keputusan yang diambil adalah tidak melakukan aktivitas yang dimaksud. Misalnya sebuah bank mendapat tawaran untuk melakukan sebuah bisnis pencucian uang (*money laundering*) dari kegiatan teroris yang menjanjikan keuntungan dari penempatan dalam jumlah besar dengan bunga yang sangat rendah. Resiko aktivitas tersebut adalah ancaman penutupan bank serta ancaman pidana terhadap pelakunya. Maka, bank memutuskan untuk tidak melakukan aktivitas tersebut.
2. Alihkan (*Transper*): membagi resiko dengan pihak lain. Konsekuensinya terdapat biaya yang harus dikeluarkan atau berbagi keuntungan yang diperoleh. Misalnya untuk pembiayaan proyek yang sangat besar, sebuah bank melakukan skema pinjaman dana sindikasi. Sindikasi adalah bentuk sebuah bisnis, resiko, dan hasil yang lazim dilakukan bank.

3. Mitigasi resiko (*Mitigate rist*): menerima resiko terhadap tingkat tertentu dengan melakukan tindakan untuk mitigasi resiko melalui peningkatan control, kualitas proses, serta aturan yang jelas terhadap pelaksanaan aktivitas dan resikonya. Misalnya, pengikatan pinjaman agunan pada bank. Pengikatan sangat rentan untuk terjadi masalah. Akibatnya adalah bank tidak dapat atau berada pada posisi yang lemah dalam penyelesaian pinjaman atau eksekusi agunan.¹⁸

a. Resiko pinjaman (Kredit)

Setiap pemberian pinjaman oleh bank maupun koperasi mengandung resiko sebagai akibat ketidakpastian dalam pengembalianya. Oleh karena itu bank perlu mencegah atau memperhitungkan kemungkinan timbulnya resiko tersebut, Resiko-resiko yang mungkin timbul adalah:

1. Analisis kredit yang tidak sempurna
2. Monitoring proyek-proyek yang dibiayai
3. Penilaian dan peninjauan agunan
4. Penyelesaian kredit bermasalah
5. Penilaian pembelian surat-surat berharga
6. Penetapan limit untuk seluruh exposure kepada setiap individu

Upaya-upaya untuk mengeliminasi risiko-resiko tersebut diatas meliputi hal-hal sebagai berikut:

¹⁸ Ferry N, Idroes, *Manajemen Resiko Perbankan* (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2008), h, 5

1. Dalam pemberian pinjaman, bank harus melakukan analisis yang mendalam terhadap proyek yang dibiayai sebelum pemberian pinjaman dilakukan.
2. Setelah pinjaman yang diberikan, bank wajib melakukan pemantauan terhadap dana yang dipinjam dalam menjalankan usahanya
3. Bank melakukan peninjauan dan penilaian kembali agunan secara berkala sesuai prosedur yang ditetapkan, Tujuannya agar nilai agunan yang dikuasai benar-benar mengcover pinjaman yang diberikan
4. Apabila terdapat pinjaman-pinjaman yang bermasalah, bank wajib menyelesaikan secara tuntas sehingga tidak membebani kinerja kualitas aktiva produkti bank
5. Bank yang telah mendiservikasikan penanaman dananya, sebelum pembelian terhadap surat-surat berharga harus penilaian terhadap kemampuan penerbit atau memperhatikan rating dari surat-surat berharga
6. Pembatasan Pinjaman line kepada setiap individu debitur maupunkelompok untuk menghindari resiko yang lebih besar bilamana pinjaman dimaksud wanprestasi¹⁹

b. Resiko konsentrasi pinjaman (kredit)

Resiko konsentrasi kredit adalah resiko yang timbul akibat bank melakukan penempatan aktiva produktif seperti ekspansi kredit, penempatan dana jangka pendek, maupun investasi pada satu bisnis, kelompok bisnis, sektor industri tertentu maupun secara geografis dan peringkat kredit tertentu. Resiko yang dimaksud adalah ketika aktiva produktif berkonsentrasi pada satu sektor atau

¹⁹ Drs, H, Malayu, S.P, Hasibuan, *Dasar-dasar Perbankan* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2001), h, 175

kelompok tertentu maka apabila terjadi masalah pada sektor atau kelompok tersebut akan mengakibatkan aktiva produktif tersebut akan menjadi masalah.

Perkembangan teori portofolio manajemen telah memberikan pengertian yang lebih baik tentang keuntungan untuk mempertimbangkan tidak hanya resiko yang terkait dengan satu kredit, tetapi juga pentingnya perubahan dalam resiko dari seluruh portofolio kredit sebagai akibat penambahan kredit. Konsentrasi yang dimaksud adalah eksposur aktiva produktif yang besar dialokasikan kepada:

- a. Pihak lawan transaksi individu atau pihak yang terkait pihak lawan transaksi
- b. Sektor ekonomi atau area geografis
- c. Menagndalkan pada sebuah aktivitas atau sebuah komoditas saja
- d. Hanya satu jenis jaminan atau pihak lawan transaksi ²⁰

C. Penyaluran Dana Koperasi

Dalam kegiatan penyaluran dana koperasi memberikan pinjaman berupa kredit, Oleh karena itu penyaluran dana harus dilakukan dengan sebaik-baiknya, dalam perencanaan, jumlah kredit, penentuan suku bunga, prosedur pemberian , analisa pengendalian, karena kredit merupakan sumber utama pendapatan bagi koperasi dalam menyalurkan dana yang merupakan lembaga intermediasi.

Sesuai dengan sifat koperasi dan fungsinya, maka sumber dana yang diperoleh haruslah disalurkan kepada anggota maupun calon anggota. Sifat penyaluran dananya adalah yang berkatagori komersil yakni dengan menggunakan

²⁰ Ferry N, Idroes, *Op Cit*, h, 10

bagi hasil dan jual beli dan sejenisnya, bahkan ada juga yang bersifat jasa umum, misalnya pengalihan piutang, sewa menyewa barang atau pemberian manfaat berupa pendidikan dan sebagainya.²¹

Demikianlah bab III saya simpulkan bahwa koperasi adalah kerjasama suatu perkumpulan atau organisasi yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum yang bekerjasama dengan penuh kesadaran untuk meningkatkan kesejahteraan anggota atas dasar sukarela secara kekeluargaan. Landasan koperasi merupakan suatu dasar tempat berpijak yang memungkinkan koperasi untuk tumbuh dan berdiri kokoh serta berkembang dalam pelaksanaan usaha-usahanya untuk mencapai tujuan dan cita-citanya. Produktifitas merupakan ukuran yang menggambarkan tingkat pemanfaatan sumber daya manusia dalam memperoleh satu usaha merupakan salah satu tujuan yang ingin dicapai untuk menjamin dan membiayai semua kegiatan koperasi dalam melanjutkan usahanya. Bentuk-bentuk usaha produktif seperti, perkebunan, pertanian, perdagangan. usaha produktif itu dikatakan apabila usaha itu bisa dilakukan bersama atau seseorang yang menjalankan usaha.

²¹ Bukhori S Nur, *Koperasi syariah*, (Sidarjo: Mashun, 2009), h 10

BAB IV
PRODUKTIFITAS DANA PINJAMAN KOPERASI
MULYA JAYA RUPAT

1. Produktifitas Pinjaman Oleh Masyarakat

Dalam melaksanakan kegiatan operasionalnya, Koperasi Mulya Jaya menghimpun dana dari anggotanya dalam bentuk simpanan pokok, simpanan wajib dan simpanan suka rela. Tetapi, ada juga sebagian dana pinjaman itu berasal dari hubungan kerja sama antara pihak bank atau peminjam dana dengan koperasi. yang pada akhirnya dana tersebut dimasukkan kedalam kas koperasi, Selanjutnya bagi para anggota yang membutuhkan dana dapat meminjam kepada anggota koperasi.

Dalam meningkatkan kesejahteraan para anggota dan masyarakat, pihak koperasi Mulya Jaya Rupert memberikan pinjaman. Sebelum dana tersebut dipinjam oleh para anggota, pihak koperasi memberikan persyaratan kepada anggota yang akan meminjam sejumlah dana tersebut.

Anggota Koperasi Mulya Jaya yang hendak meminjam dana, harus mengajukan permohonan dalam bentuk proposal, dengan melampirkan syarat-syarat sebagai berikut:

1. Blangko permohonan kredit yang terdiri dari tujuan penggunaan dana pinjaman tersebut dimanfaatkan untuk usaha apa
2. Fotokopi kartu keluarga
3. Fotokopi suami istri
4. Pas foto suami istri

5. Akte nikah

6. Sertifikat atau Jaminan

Setelah permohonan kredit diseleksi oleh pihak koperasi, maka harus menunggu dalam beberapa waktu, sampai mendapat panggilan dari pihak koperasi, penentuan terakbul atau tidaknya sesuai besar dana yang disalurkan tergantung dari hasil kesepakatan pihak koperasi. Apabila pada priode itu koperasi mempunyai modal yang besar maka pihak koperasi akan mengabulkan berapa besarnya kredit yang diajukan oleh anggota tergantung dengan keadaan keuangan yang dialami oleh pihak koperasi, dengan syarat anggota yang meminjam dana dapat mengembalikan pinjaman sesuai dengan jangka waktu yang telah disepakati dengan pihak koperasi supaya pinjaman tersebut sesuai dengan produktifitas pinjaman koperasi tersebut. Permohonan pinjaman yang dapat dikabulkan oleh koperasi berkisar antara Rp 500.000,00-Rp 10.000.000,00 sebelum dana tersebut dicairkan pihak koperasi juga memberikan kesepakatan kepada pemohon kredit, berapa bulan batas pengembalian kredit. Dengan perjanjian bahwa potongan pertama diambil setelah nasabah mendapat dana pinjaman tersebut beserta bunga yang telah ditetapkan oleh pihak koperasi dan pada setiap kali angsuran sebesar 2%. Setelah permohonan tersebut disetujui oleh pihak koperasi dan nasabah maka tahapan selanjutnya adalah penanda tangan permohonan kredit.

Menurut ketua koperasi, sebagian masyarakat yang menggunakan dana pinjaman rata-rata sudah mempunyai modal. Tetapi, modal tersebut masih kurang untuk menjalankan usaha. Penghasilan yang ada, tidak dapat digunakan untuk

menambah modal usaha. Karena habis untuk kebutuhan sehari-hari saja kadang kurang. Apalagi masyarakat yang mempunyai kebun kelapa sawit hanya 2 hektar, terkadang kurang untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari. Tetapi masyarakat yang mempunyai kebun kelapa sawit lebih dari 4 hektar, Mereka bisa menggunakan dana tersebut untuk menambah modal usaha, karena kebutuhan sehari-hari mereka meminjam dana pada koperasi bahwa mereka hanya ingin menambah modal untuk usaha mereka, Sehingga pinjaman yang mereka pinjam bisa berjalan dengan produktif.¹

Dari tabel di bawah ini dapat kita ketahui bahwa bagaimana tanggapan responden tentang perolehan dana pinjaman yang produktif, Maka dapat dilihat dari table berikut:

Tabel I
Tanggapan responden mengenai penghasilan perbulan dalam menjalankan usaha

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
A	500.000-1.000.000	35	43 %
B	1.000.000-3.000.000	30	37%
C	5.000.00 ke atas	16	20%
	JUMLAH	81	100%

Sumber data: olahan angket No 1

¹ Zakaria Hs, (Ketua Koperasi Mulya Jaya), *Wawancara*

Adapun Anggota yang menyatakan penghasilan perbulan dalam menjalankan usaha adalah 35 Responden (43%), yang menyatakan penghasilan mereka 500.000-1.000.000. Sedangkan anggota yang menyatakan penghasilan 1.000.000-3.000.000 ada 30 Responden (37%). Sedangkan yang menjawab penghasilan 5.000.000 keatas ada 16 Responden (20%)

Responden yang menyatakan penghasilan 500.000-1.000.000 dikarenakan para responden hanya mempunyai usaha yang sedikit, Sehingga mereka meminjam dana di koperasi untuk menambah modal usaha. Responden yang menyatakan 1.000.000-3.000.000 dikarenakan responden sudah mempunyai usaha yang cukup banyak, responden meminjam dana koperasi hanya untuk menambah usaha yang ada. Dan responden yang menjawab penghasilan perbulan 5.000.000 keatas, karena mereka mempunyai usaha/kebun yang banyak sehingga mereka mendapat penghasilan yang cukup bisa dikatakan usaha mereka produktif.

Masyarakat yang telah mempunyai sertifikat Kepemilikan Tanah atau SKT sehingga diperolehkan untuk meminjam dana pinjaman. Responden yang mengatakan seluruh modal bersumber dari koperasi dikarenakan responden memang sudah mempunyai SKT Dan mempunayi usaha tetap dari hasil kebun sawitnya sehingga mereka tidak merasa peralu meminjam dana kepada koperasi dan hanya sebagian saja untuk menambah modal usahanya agar tidak bangkrut.

Bentuk usaha yang produktif seperti yang dijalankan anggota koperasi seperti perkebunan, pertanian dan perdagangan. Salah seorang anggota koperasi yaitu saudara Bapak Kemar yang usahanya adalah perkebunan sawit dan menanam cabe. Menurut Bapak Kemar usaha yang dilakukan selalu mengalami peningkatan dan selalu produktif karena dengan usaha yang ia jalankan ia bisa memenuhi kehidupan sehari-hari. Tindakan koperasi Mulya Jaya terhadap Bapak Kemar yaitu pengurus koperasi senang dengan usaha yang dijalankan oleh saudara maka koperasi akan memberikan tambahan pinjaman lebih kepada anggota yang usahanya selalu meningkat.

Untuk mengetahui bagaimana alasan masyarakat meminjam dana dari koperasi dapat kita lihat pada table berikut:

Tabel II
Tanggapan Responden Mengenai Alasan untuk meminjam dana dari Koperasi

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Untuk menambah modal usaha yang ada	43	53%
B	Untuk kebutuhan modal usaha pertama	38	47%
	JUMLAH	81	100%

Sumber data: olehan angket No 2

Dari Tabel di atas dapat kita lihat bahwa, 43 orang responden (53%) menyatakan dana berasal dari Koperasi digunakan untuk kebutuhan modal usaha

pertama, dan 38 responden (47%) menyatakan dana berasal dari koperasi digunakan untuk menambah modal usaha yang ada.

Responden yang menyatakan untuk menambah usaha yang ada karena responden sudah mempunyai lahan pertanian atau usaha sawit untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari sehingga mereka meminjam dana dari koperasi untuk menambah usaha mereka supaya tidak mengalami kerugian.

Seperti contoh Bapak Arwin adalah seorang pekebun yang telah menjadi anggota koperasi sejak tahun 2006, beliau meminjam dana untuk kebutuhan menambah modal usahanya. Sehingga usahanya sampai sekarang mengalami kemajuan dan usaha Bapak arwin selalu produktif dengan adanya bantuan pinjaman dari koperasi. Sehingga dana pinjaman yang diberikan koperasi kepada Bapak Arwin dapat digunakan untuk menambah modal usaha yang ada karena Bapak Arwin sudah mempunyai penghasilan yang tetap sehingga mampu mengembalikan dana tersebut untuk setiap bulannya dan mengembangkan usaha yang sudah berjalan agar tidak mengalami kerugian. Pengembangan tersebut adalah dalam bentuk pembelian pupuk dan pestisida yang dapat meningkatkan hasil kebunnya sehingga pinjaman menjadi produktif.²

² *OP. Cit*

Pinjaman yang diberikan oleh koperasi oleh anggota digunakan untuk berbagai hal. Dalam hal ini tanggapan responden mengenai usaha yang responden jalankan dapat kita lihat pada tabel dibawah ini:

Tabel III
Tanggapan Responden mengenai usaha yang Bapak/Ibu lakukan

NO	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Pertanian dan Perkebunan	62	77%
B	Perdagangan	19	23%
	JUMLAH	81	100%

Sumber data: olehan angket No 3

Dari tabel di atas dapat kita lihat bahwa, 62 Responden (77%) menyatakan usaha yang dilakukan oleh masyarakat adalah dalam bidang pertanian dan perkebunan, Sedangkan 19 Responden (23%) menyatakan usaha yang dilakukan oleh masyarakat adalah dalam bidang perdagangan.

Menurut Sekretaris Koperasi Mulya Jaya Bapak M.Yunus menyatakan bahwa sebelum meminjam dana pada koperasi usaha yang mereka jalankan adalah usaha dalam bidang pertanian dan perkebunan, karena hampir 80% masyarakat mempunyai lahan pertanian, karena kebanyakan anggota koperasi mempunyai lahan perkebunan, sehingga dana pinjaman yang berasal dari koperasi digunakan untuk penambahan modal

usaha. Tetapi ada juga masyarakat yang menggunakan dana pinjaman tersebut untuk penambahan modal perdagangan.

Untuk mengetahui bagaimana hasil usaha dari dana pinjaman yang dilakukan oleh Koperasi Mulya Jaya, dapat dilihat pada table di bawah ini:

Tabel IV

Tanggapan responden mengenai hasil dari usaha yang dijalankan

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Meningkat	45	56%
B	Menurun	10	12%
C	Biasa saja	26	32%
	JUMLAH	81	100%

Sumber data: olahan angket No 4

Dari data di atas dapat kita lihat bahwa, 45 Responden (56%) menyatakan hasil meningkat setelah adanya pinjaman dana dari koperasi mulya jaya, 10 Responden (12%) menyatakan hasil usaha masyarakat jalankan adalah menurun. 26 reponden (32%) mengatakan hasil usaha masyarakat biasa saja.

Masyarakat yang menyatakan hasil usaha meningkat setelah meminjam dana dari Koperasi Mulya Jaya, dikarenakan anggota yang meminjam dana tersebut dipergunakan untuk menambah biaya perawatan pertanian saeperti pembelian pupuk

yang nantinya dapat meningkatkan hasil usahanya. Masyarakat yang menyatakan usahanya menurun dikarenakan anggota tersebut tidak menggunakan pinjaman tersebut untuk menambah perawatan pertanian dan mereka menggunakan untuk kebutuhan yang bersifat konsumtif.

Sedangkan anggota yang mengatakan usahanya biasa saja dikarenakan anggota tersebut menggunakan pinjaman tersebut untuk perawatan dan menambah modal usaha yang ada dan sambil menjaga-jaga agar usahanya baik saja tidak mengalami penurunan.

Seperti contoh Bapak Kemar adalah seorang petani dan menjadi anggota Koperasi Mulya Jaya sejak tahun 2006, Usaha bapak Kemar adalah perkebunan/pertanian. Sebelum meminjam dana pada Koperasi Penghasilan bapak Kemar setiap bulannya kira-kira Rp. 4.000.000 dan setelah bapak Kemar meminjam dana pada koperasi Mulya Jaya dan dana tersebut digunakan untuk biaya pemeliharaan sawit seperti membeli pupuk dan pestisida. Semula penghasilan bapak Kemar Rp. 4.000.000,- sekarang menjadi Rp.5.000.000-Rp.6.000.000 tiap bulanya. Disini dapat kita simpulkan penghasilan bapak Kemar meningkat setelah adanya pinjaman dana dari koperasi.³

Untuk mengetahui Apakah Produktifitas pinjaman Koperasi bisa meningkatkan ekonomi anggota dapat kita lihat pada table berikut ini:

³ Bapak Kemar, *Wawancara*, 29 Juni 2011

Tabel V
Tanggapan Responden mengenai Produktifitas pinjaman koperasi Mulya Jaya dapat meningkatkan ekonomi anggota

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Bisa	57	70%
B	Tidak bisa	24	30%
C	Kurang bisa	-	-
	JUMLAH	81	100%

Sumber data: olahan No 5

Dari tabel di atas dapat kita ketahui bahwa 57 Responden (70%) menyatakan Koperasi Bisa meningkatkan ekonomi anggota, 24 Responden (30%) menyatakan Tidak bisa Koperasi meningkatkan ekonomi anggota.

Berdasarkan keterangan dari ketua Koperasi responden yang menyatakan bahwa koperasi bisa meningkatkan ekonomi anggota dikarenakan bahwa mereka sudah berhasil dalam menjalankan usaha mereka sehingga pinjaman tersebut menjadi produktif, sedangkan responden yang mengatakan tidak bisa, karena usaha mereka tidak berjalan dengan lancar. mereka menggunakan sebagian uang pinjaman digunakan untuk keperluan lain sehingga pinjaman mereka tidak cukup untuk usaha mereka.

Untuk mengetahui bagaimana menurut Bapak/Ibu tentang produktifitas dana pinjaman yang diberikan Koperasi kepada Bapak/Ibu dapat kita lihat pada tabel berikut ini:

Tabel VI

Tanggapan Responden tentang bagaimana produktifitas dana pinjaman yang diberikan Koperasi

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Baik sekali	38	47%
B	Baik	43	53%
C	Kurang Baik	-	-
	JUMLAH	81	100%

Sumber data: olahan angket 6

Dari tabel diatas dapat kita ketahui 38 Responden (47%) menyatakan Baik sekali karena koperasi menjalankan tugas dengan baik sekali, 43 Responden (53%) menyatakan Baik dikarenakan produktifitas pinjaman koperasi berjalan dengan prosedurnya.

Berdasarkan keterangan bendahara koperasi Mulya Jaya, sebagian anggota mengatakan pinjaman koperasi baik karena mereka menggunakan dana pinjaman tersebut untuk usaha yang produktif bukan untuk keperluan yang lain maka dari itu mereka dapat menjalankan kehidupannya sehari-hari dan bisa menjalankan dengan

usaha yang baik sehingga dana yang diberikan koperasi kepada anggota tidak dilakukan dengan tujuan usaha yang tidak produktif yang tidak menghasilkan uang sehingga nantinya anggota tidak bisa membayarkan tunggakannya.oleh karena itulah pinjaman yang diberikan koperasi harus benar-benar digunakan untuk usaha yang produktif.⁴

Tabel VII

Tanggapan Responden Mengenai Sistem Pembayaran Dana pinjaman

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Cicilan perbulan	68	84%
B	Cicilan per 2 minggu sekali	13	16%
C	Cicilan perminggu	-	-
	JUMLAH	81	100%

Sumber data: olehan angket No.7

Dari tabel di atas dapat kita ketahui bahwa 68 Responden (84%) menyatakan setuju dengan pengembalian dana pinjaman dengan cicilan perbulan, 13 Responden (16%) menyatakan setuju dengan pengembalian dana pinjaman dengan cicilan per 2 minggu sekali

⁴ Tarmizi, (Bendahara Koperasi Mulya Jaya), Wawancara 24 Juni 2011

Responden yang menyatakan setuju dengan cicilan perbulan dikarenakan sumber penghasilan masyarakat rata-rata pembayarannya tiap bulan jadi mereka mampu membayar pinjaman dana setiap bulannya.

Berdasarkan Keterangan dari ketua koperasi, sebagian anggota menyatakan setuju dengan adanya cicilan perbulan, dikarenakan dapat merinagankan beban angsuran pengeluaran setiap bulanya, sedangkan anggota yang menyatakan sangat keberatan dengan adanya angsuran yang dilakukan tiap 2 minggu sekali. Dalam hal ini masyarakat menyatakan keberatan dengan angsuran yang harus dibayar dengan jumlah bunga yang ditetapkan oleh koperasi. Jumlah potongan yang dilakukan oleh koperasi adalah 2% dari jumlah pinjaman setiap bulannya.

Untuk mengetahui bagaimana jangka waktu pengembalian dana pinjaman dapat kita lihat pada tabel dibawah ini:

Tabel VIII

Tanggapan Responden Mengenai Jangka Waktu Pengembalian Dana Pinjaman

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Setuju	61	75%
B	Tidak setuju	11	14%
C	Tidak setuju sekali	9	11%
	JUMLAH	81	100%

Sumber data: olehan angket No. 8

Dari tabel di atas dapat kita lihat bahwa, 61 Responden (75%) menyatakan setuju dengan produktifitas pengembalian dana pinjaman yang telah ditetapkan koperasi maka, 11 Responden (14%) menyatakan tidak setuju dengan produktifitas pengembalian dana pinjaman yang telah ditetapkan koperasi dan 9 Responden (11%) tidak setuju sekali dengan produktifitas pengembalian dana pinjaman yang telah ditetapkan oleh koperasi.

Responden yang menyatakan setuju dengan produktifitas waktu pengembalian pinjaman yang diberikan Koperasi, dikarenakan dana tersebut sesuai dengan keinginan para anggotanya.

Responden yang menyatakan tidak setuju dan tidak setuju sekali dengan produktifitas jangka waktu pengembalian dana pinjaman yang telah diberikan koperasi dikarenakan batas pengembalian tersebut tidak sesuai dengan keinginan anggota yang meminjam dana dari koperasi.

Dapat kita simpulkan bahwa bentuk penggunaan produktifitas pinjaman pada Koperasi Mulya Jaya adalah:

- a. Untuk kebutuhan usaha pertanian dan perkebunan, responden yang menyatakan dana yang berasal dari koperasi untuk menambah modal usaha perkebunan dan pertanian. Karena dana yang masyarakat pinjam dari koperasi, sangat membantu meningkatkan hasil pertanian.

- b. Untuk usaha perdagangan, responden yang menyatakan dana berasal dari Koperasi untuk usaha perdagangan seperti kios, toko, kedai dan warung, mereka hanya melanjutkan usaha yang ada.
- c. Untuk kebutuhan Modal usaha pertama, responden yang menyatakan dana yang berasal dari Koperasi untuk modal usaha pertama karena masyarakat benar-benar tidak mempunyai modal untuk usaha yang akan dijalankan.
- d. Untuk menambah modal yang ada, responden yang menyatakan dana pinjaman yang diberikan koperasi untuk menambah modal usaha yang ada, agar usaha yang mereka jalankan tidak mengalami kerugian.

2. Kerjasama Anggota Koperasi Mulya Jaya Rupal Dalam Meningkatkan dan Mensejahterakan Ekonomi Anggota

Dalam menjalankan suatu usaha diperlukan suatu kerjasama yang baik, Kerjasama disini berguna untuk menjalankan suatu usaha yang baik dan saling bertukar pendapat agar suatu usaha bisa berjalan dengan lancar bisa berbagi keuntungan sehingga dapat meningkat dan mensejahterakan ekonomi masyarakat. Dengan adanya kerjasama antara koperasi dengan anggota/masyarakat maka suatu usaha akan lebih maju. Untuk mengetahui tanggapan responden tentang kerjasama yang dilakukan koperasi, dapat kita lihat pada tabel dibawah ini:

Tabel IX
Tanggapan Responden mengenai bagaimana kerjasama antara Koperasi dengan Bapak/Ibu

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
----	--------------------	-----------	------------

A	Baik sekali	-	-
B	Baik	62	77%
C	Kurang baik	19	23%
	JUMLAH	81	100%

Sumber data: olehan angket 9

Dari tabel diatas dapat kita ketahui bahwa 37 responden (46%) menyatakan bahwa pihak Koperasi bekerjasama dengan Bapak/Ibu dengan baik dalam menjalankan usaha, 19 responden (23%) mengatakan bahwa koperasi kurang baik dalam menjalankan kerjasama dengan Bapak/Ibu.

Bentuk kerjasama antara pihak koperasi dengan anggota adalah pihak koperasi memberi arahan kepada anggota dalam menjalankan usaha dan pelatihan tentang kewirausahawan, kemudian Sama- sama memberikan masukan sehingga usaha menjadi lancar.

Menurut bapak Edi apabila tidak ada kerjasama antara koperasi dengan anggota maka sulit untuk anggota untuk menjalankan suatu usaha, maka dari itu suatu usaha itu harus ada kerjasama yang baik, yang bisa memberikan kerjasama yang mendapat suatu keuntungan dan bisa meningkatkan usaha seseorang dalam menjalankan suatu usaha.⁵

Untuk mengetahui bagaimana tanggapan responden mengenai pengawasan yang dilakukan pihak koperasi dalam menjalankan usaha:

⁵ Bapak Adi (Anggota), *Wawancara* 29 Juni 2011

Tabel X

Tanggapan responden mengenai apakah pihak Koperasi melakukan pengawasan terhadap usaha yang Jalankan

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Ya. Ada	43	53%
B	Tidak	20	25%
C	Kadang-kadang	18	22%
	JUMLAH	81	100%

Sumber data: olehan angket 10

Dari tabel di atas dapat kita lihat 43 responden (53%) mengatakan bahwa pihak Koperasi ada melakukan pengawasan terhadap usaha yang anggota lakukan, 20 responden (25%) mengatakan bahwa Koperasi tidak melakukan pengawasan, 18 responden (22%) yang mengatakan kadang-kadang koperasi melakukan pengawasan.

Pihak koperasi mengadakan pengawasan hanya 1 bulan sekali, karena dalam menjalankan sebuah usaha diperlukan pengawasan. Pengawasan disini berguna untuk menunjang hasil usahanya apakah akan menjadi lebih baik atau menjadi menurun seperti sebelumnya. Dengan mengadakan pengawasan, kita dapat mencegah kemungkinan penyimpangan atau apabila terjadi penyimpangan akan segera diketahui.

Menurut Bapak Dedi yang telah menjadi anggota tahun 2006 menyatakan sangat perlu sekali dengan adanya pengawasan dari pihak Koperasi diharapkan usaha

masyarakat lakukan dapat berjalan dengan lancar. Pengawasan terhadap modal-modal koperasi berguna untuk menunjang dan melancarkan usaha-usaha yang dilakukan oleh koperasi dalam bentuk pengawasan. Pengawasan ini berupa pengarahan segenap kegiatan untuk menyakinkan dan menjalankan usaha yang dilakukan oleh masyarakat berupa penyuluhan pertanian, pelatihan tentang kewirausahaan dan pelatihan membuat kerajinan tangan yang diselenggarakan Koperasi. Sehingga dengan adanya pelatihan-pelatihan seperti itu setidaknya dapat menambah pengetahuan kepada masyarakat tentang bagaimana mengemabangkan usaha yang baik. Karena tidak adanya pengawasan dari Koperasi sehingga memudahkan masyarakat yang meminjam dana menggunakan dana tersebut tidak untuk menjalankan usaha tetapi digunakan untuk kebutaahan lain.⁶

Untuk mengetahui perlukah adanya bimbingan dari Koperasi dapat kita lihat pada tabel dibawah ini:

Tabel XI

Tanggapan responden mengenai perlukah adanya bimbingan dari Koperasi supaya usaha dapat meningkat

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Perlu	63	78%
B	Tidak perlu	8	10%
C	Sangat tidak perlu	10	12%

⁶ Bapak Dedi, (Anggota), Wawancara 1 Juli 2011

	JUMLAH	81	100%
--	--------	----	------

Sumber data: olehan angket 11

Dapat kita lihat bahwa 63 responden (78%) menyatakan perlu adanya bimbingan dari Koperasi, 8 responden (10%) menyatakan tidak perlu adanya bimbingan dari Koperasi, dan 10 responden (12%) menyatakan sangat tidak perlu adanya bimbingan dari Koperasi.

Dari data diatas dapat kita lihat bahwa anggota yang menyatakan perlu adanya bimbingan dari Koperasi , Hal ini menunjukkan bahwa anggota belum mengetahui tekni-teknik atau cara menjalankan usaha dengan baik dan bisa dikatakan bahwa pengetahuan atau ilmu untuk melakukan usaha sangatlah kurang sehingga adanya bimbingan atau penyuluhan dari Koperasi untuk mendapatkan hasil usaha yang lebih baik.

Kemudian responden yang menyatakan tidak perlu adanya bimbingan dari Koperasi, hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan anggota yang sudah mulai maju dengan menjalankan usaha yang baik, Sehingga masyarakat sudah bisa menjalankan usaha sendiri tanpa bimbingan dari Koperasi.

Kemudian responden yang menyatakan sangat tidak perlu adanya bimbingan dari koperasi, hal ini menunjukkan bahwa anggota mengetahui lebih mendalam mengenai bagaimana melakukan usaha yang baik dan bagaimana penyelesaiannya. Maka dari itulah responden mengatakan tidak perlu adanya bimbingan dari koperasi.

Dalam menjalankan suatu usaha pasti adanya hambatan-hambatan yang terjadi baik dari pihak koperasi atau dari pihak pengelolaan dana oleh anggota. Maka dari itu pihak koperasi dan anggota harus betul-betul dalam menjalankan tugasnya, jangan pihak koperasi dan anggota lalai dalam menjalankan tugas dan usaha yang akan dijalankan, pihak koperasi harus profesional dalam menjalankan usaha seperti produktif dana pinjaman, jumlah dana yang dipinjamkan, jumlah angsuran yang dilakukan setiap bulanya dan lain-lain.

Untuk mengetahui apakah ada hambatan-hambatan dapat kita lihat tabel dibawah ini:

Tabel XII

Tanggapan responden mengenai hambatan yang di alami

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Bidang permodalan	49	60%
B	Kurangnya arahan dari Koperasi	21	26%
C	Lain-lain	11	14%
	JUMLAH	81	100%

Sumber data: olahan No 12

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa, 49 responden(60%) menyatakan hambatan ketika menjalankan usaha adalah dalam bidang permodalan, 21 responden (26%) menyatakan hambatan ketika menjalankan usaha adalah kurangnya arahan dari Koperasi, dan 11 responden (14%) menyatakan lain-lain seperti pasang surutnya penghasilan dalam menjalankan usaha kadang hambatannya karena mengalami keuntungan atau kerugian dalam melakukan usaha.

Sebagai contoh yang dikemukakan oleh bapak Jamal yang telah menjadi anggota koperasi sejak tahun 2007, beliau meminjam dana kepada Koperasi sebesar Rp. 10.000.000,00 yang akan digunakan untuk penambahan modal bapak Jamal. Karena tidak adanya bimbingan atau arahan dari koperasi sehingga usahanya mengalami kerugian dikarenakan modal bapak Jamal kurang dan kurangnya arahan dari pihak Koperasi.⁷

Sedangkan Bapak Amat mengatakan bahwa dalam menjalankan usaha pasti mengalami hambatan-hambatan. Hambatan tersebut bisa dari permodalan atau pengelolaan usaha yang dijalankan. Pasang surutnya usaha pastilah sering dialami oleh anggota, Karena tidak selamanya mendapatkan keuntungan atau kerugian terus.⁸

Untuk mengetahui aktifitas kegiatan yang dilakukan oleh Koperasi, dapat kita lihat pada tabel dibawah ini

Tabel XIII

⁷ Bapak Jamal (Anggota), *Wawancara* 1 Juni 2011

⁸ Bapak Amat, (Anggota), *Wawancara* 1 Juni 2011

Tanggapan responden mengenai apakah Bapak/Ibu mengetahui aktifitas yang dilakukan Koperasi

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Semua kegiatan diketahui	39	48%
B	Banyak kegiatan yang diketahui	27	33%
C	Tidak pernah tahu kegiatan yang diketahui	15	19%
	JUMLAH	81	100%

Sumber data: olesan angket 13

Dari tabel di atas dapat kita lihat, 39 responden (48%) menyatakan bahwa semua kegiatan diketahui yang dilakukan oleh Koperasi, 27 responden (33%) menyatakan bahwa banyak kegiatan yang diketahui yang dilakukan Koperasi, dan 15 responden (19%) menyatakan tidak pernah tahu kegiatan yang dilakukan oleh pihak Koperasi.

Responden yang menyatakan semua kegiatan diketahui karena anggota perlu tahu apasaja yang dilakukan oleh pihak Koperasi dalam menjalankan kegiatannya. Sedangkan responden yang menyatakan banyak kegiatan diketahui karena anggota perlu dalam menjalankan aktifitas karena anggota belum sepenuhnya tahu apasaja yang akan dibuat dalam kegiatan nantik. Dan responden yang menyatakan tidak pernah tahu dengan kegiatan yang dilakukan karna anggota sudah tahu apa saja yang harus anggota lakukan.

Untuk mengetahui bagaimana perkembangan usaha setelah adanya hambatan tersebut dapat kita lihat pada tabel dibawah ini:

Tabel XIV

Tanggapan responden mengenai bagaimana perkembangan usaha setelah adanya hambatan tersebut

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Berjalan dengan baik	23	28%
B	Mengalami kerugian, tetapi usaha tetap berjalan	45	56%
C	Bangkrut	13	16%
	JUMLAH	81	100%

Sumber data: olehan angket 14

Dari tabel di atas dapat kita ketahui bahwa, 23 responden (28%) menyatakan perkembangan usaha setelah adanya hambatan usaha adalah berjalan dengan baik, 45 responden (56%) menyatakan perkembangan setelah adanya hambatan usaha adalah mengalami kerugian, tetapi usaha tetap berjalan dan 13 responden (16%) menyatakan setelah adanya hambatan dalam menjalankan usaha adalah mengalami kebangkrutan.

Dari data di atas responden yang menyatakan setelah adanya hambatan usaha adalah berjalan dengan baik hal ini menunjukkan bahwa tidak adanya perubahan

sesudah atau sebelum adanya hambatan tersebut. Sehingga anggota yang meminjam dana pada Koperasi merasa biasa-biasa saja dengan masalah tersebut.

Kemudian responden yang menyatakan setelah adanya hambatan usaha mengalami kerugian tetapi usaha tetap berjalan. Hal ini menunjukkan bahwa anggota yang meminjam dana pada Koperasi mengalami penurunan sebelum menggunakan dana tersebut anggota mengalami usaha yang lancar, tetapi setelah menggunakan dana tersebut anggota mengalami kerugian tetapi usaha tetap berjalan.

Responden yang menyatakan setelah adanya hambatan tersebut responden menyatakan mengalami kebangkrutan, hal ini menunjukkan bahwa sebelum menggunakan dana tersebut anggota sudah mengalami kerugian dan setelah meminjam dana tersebut masyarakat mengalami hambatan usaha dan semakin bangkrut dan tidak menunjukkan perubahan yang dapat mengembalikan keadaan sebelum anggota meminjam dana pada Koperasi.

Untuk mengetahui apakah ada solusi yang dilakukan Koperasidengan adanya hambatan tersebut dapat kita lihat dari tabel dibawah ini:

Tabel XV

Tanggapan responden mengenai adakah solusi yang diberikan Koperasi dengan adanya hambatan tersebut

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Ya, ada	45	55%

B	Tidak	25	31%
C	Kadang-kadang	11	14%
	JUMLAH	81	100%

Sumber data: olehan angket 15

Dari data di atas dapat disimpulkan, 45 responden (55%) menyatakan Ya dengan adanya solusi yang diberikan Koperasi, 25 responden (31%) menyatakan tidak adanya solusi yang diberikan oleh Koperasi dan 11 responden (14%) menyatakan kadang-kadang adanya solusi yang diberikan Koperasi kepada anggota yang meminjam dana pinjaman.

Responden yang menyatakan Ya dengan adanya solusi yang diberikan koperasi bahwa pihak Koperasi hanya memberikan solusi bagaimana cara meminjam dana tersebut kepada anggota supaya usahanya berjalan dengan lancar dan pinjamannya selalu produktif.

Responden yang menyatakan tidak dan kadang-kadang adanya solusi yang diberikan Koperasi kepada masyarakat karena hasil usaha atau hasil pertanian yang dilakukan Koperasi tidak pernah survey oleh pihak Koperasi atau pihak Koperasi langsung terjun kelapangan.

Dalam hal ini seperti yang dikatakan oleh bapak Amir, yang sehari-harinya membuka usaha kedai. Yang mula-mula usahanya mengalami kerugian diakibatkan karena kurangnya modal. Tetapi setelah melakukan permohonan dan akhirnya usaha

tersebut tidak seperti yang ia peroleh dahulu, makanya Koperasi perlu memberikan solusi untuk menjalankan usaha anggotanya.⁹

3. Pandangan Islam Terhadap Produktifitas Dana Pinjaman

Dana Pinjaman merupakan dana yang berasal dari simpanan anggota yang terdiri dari Simpanan Pokok, Simpanan Wajib dan Simpanan Sukarela, serta dana yang berasal dari kerja sama antara pihak bank dan pihak Koperasi yang kemudian dana tersebut oleh pihak Koperasi disalurkan kepada anggota yang sangat membutuhkan dana.

Dilihat dari perkembangannya koperasi Mulya Jaya mengalami kemajuan, hal ini dapat dilihat dari berbagai fasilitas yang diberikan koperasi kepada anggota diantaranya adalah fasilitas simpan pinjam, penyaluran kredit, perkebunan, pertanian, perdagangan.

Bentuk Produktifitas dana pinjaman yang sesuai dengan kesepakatan antara pihak Koperasi dan anggota yang meminjam dana, dana tersebut akan masyarakat gunakan untuk usaha. Usaha tersebut meliputi usaha-usaha produktif yaitu menambah modal usaha, memperluas areal perkebunan dan usaha produktif lainnya.

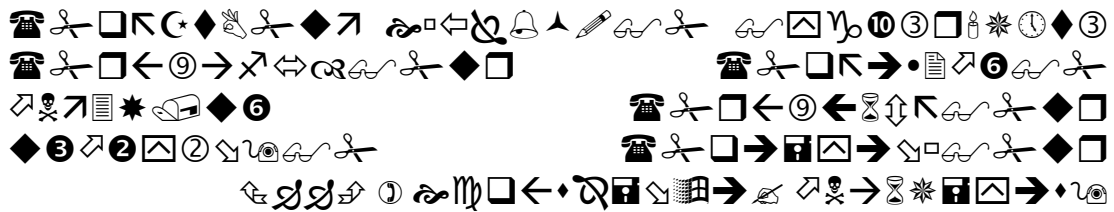
Bentuk Produktifitas dana pinjaman yang tidak sesuai kesepakatan antara pihak Koperasi dan anggota. Tetapi dari kenyataan banyak masyarakat yang menggunakan dana tersebut untuk kebutuhan sehari-hari (konsumtif) dan bukan untuk

⁹ Amir, (Anggota), *Wawancara*, 1 juli 2011

menjalankan usaha tersebut. Mengakibatkan kredit yang dijalankan mengalami kemacetan.

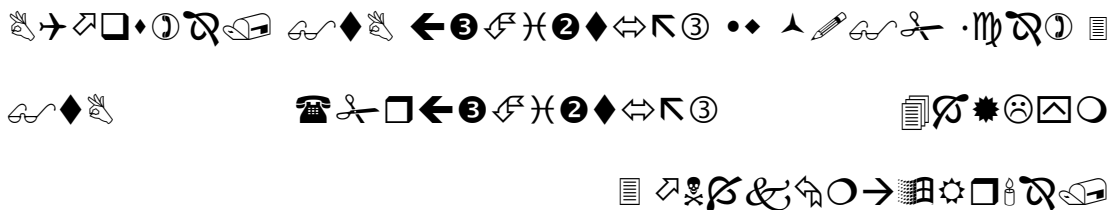
Islam adalah agama yang mengajarkan kepada kebaikan, Islam juga agama yang mengutamakan nilai-nilai produktivitas secara sempurna baik produktif dalam arti menghasilkan sebuah peningkatan serta perbaikan diri dan masyarakat. Oleh karena itu produktivitas disini didefenisikan sebagai semua hal yang mengandung nilai-nilai kebaikan (*khairiyyah*). Maka kita sebagai makhluk Allah dituntut untuk melakukan hal ini:

Allah SWT berfirman dalam surat Al-Hajj ayat 77:



Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, Ruku’lah kamu, sujudlah kamu, sembahlah Tuhanmu dan perbuatlah kebajikan, supaya kamu mendapat kemenangan (QS 22: 77)”.

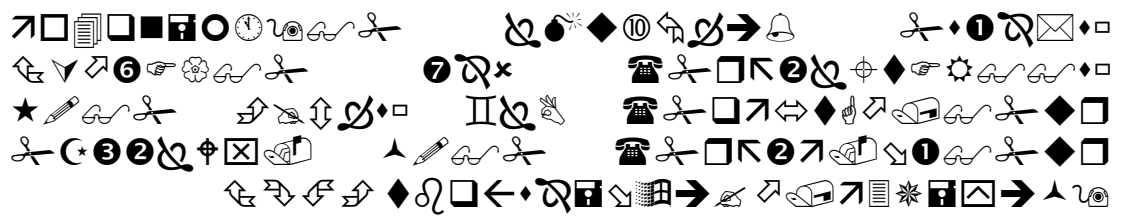
Juga dalam ayat lain dapat dilihat bahwa Allah SWT berfirman dalam surat Ar-Ra’du ayat 11:



Artinya: “Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri”.

Dari kedua ayat diatas dapat disimpulkan bahwa manusia dituntut melakukan produktivitas terhadap Allah seperti produktif dalam ibadah, seperti sholat, puasa, zikir dan lain-lain. Kemudian produktivitas terhadap diri manusia itu sendiri dengan cara berusaha sesuai dengan yang mereka miliki. Kita wajib berusaha untuk berbuat sesuatu agar menjadi manusia yang lebih baik.

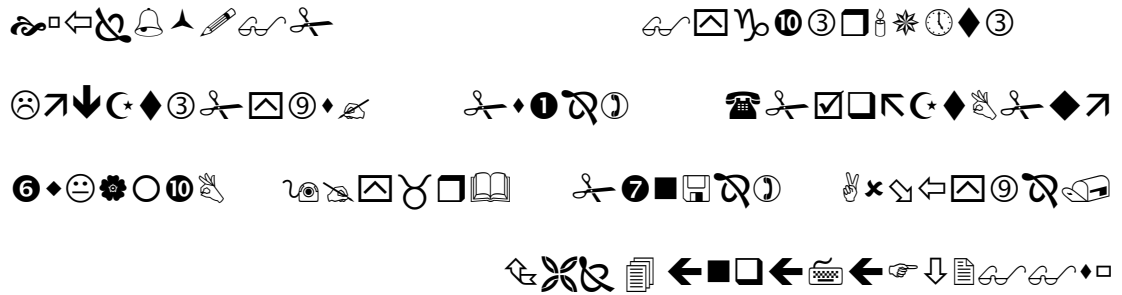
Apabila cara pandang hidup dan ibadah mulai diarahkan sesuai dengan tuntutan Islam, maka produktivitas dari setiap muslim akan mengalami peningkatan. Berhubungan dengan pandangan hidup serta ibadah tersebut telah dijelaskan pula firman Allah dalam surat Al-Jum’ah ayat 10:



Artinya: “ Apabila telah ditunaikan sholat, Maka berteburlah kamu dimuka bumi, dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung”.

Surat ini menjelaskan bahwa dalam islam hidup bukanlah hanya untuk berpakukan tangan usaha. Allah SWT telah menciptakan manusia dengan disertai potensi. Dimana potensi itu jika sah untuk berbuat kepada yang baik maka akan mendatangkan banyak manfaat. Dalam segala transaksi utang piutang dalam ajaran

Islam telah menganjurkan kepada umatnya untuk memberikan atau meminjamkan hartanya kepada orang yang berhak menerimanya. Sebagaimana firman Allah dalam surat Al-Baqarah: 282



Artinya: “ Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu melakukan utang-piutang untuk waktu yang telah ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya”
(Albaqarah: 282)

Dari ayat diatas apat dijelaskan bahwa Islam telah memberikan cara-cara bagi umatnya untuk melakukan segala transaksi, hal ini dilakukan agar tidak keluar dari dasar yang telah tetapkan oleh islam. Begitu juga halnya dengan koperasi mulya jaya yang memberikan persyaratan dalam melakukan transaksi pinjaman, hal ini wajar dilakukan mengingat semakin banyak anggota yang melakukan transaksi pinjam-meminjam. Persyaratan yang ditetapkan oleh koperasi telah sesuai dengan resiko yang akan dihadapi oleh pihak koperasi itu sendiri, untuk menghindari segala kemungkinan yang akan diinginkan, maka pihak koperasi mengajukan persyaratan-persyaratan sesuai dengan resiko yang akan dihadapi.

Pihak koperasi memiliki wewenang penuh untuk memberikan kepada siapa koperasi akan memberikan pinjaman, setelah melakukan penyeleksian terhadap surat permohonan pinjaman yang diajukan kepada pihak koperasi, begitu juga mengenai waktu dan besarnya jumlah pinjaman yang diberikan kepada calon peminjam.

Dalam tinjauan ekonomi islam kredit dibolehkan dalam bentuk pinjaman (*'ariyah*). Pinjaman dalam ekonomi islam adalah sesuatu yang dibayarkan secara berangsur-angsur, baik itu jual beli maupun pinjam meminjam.

Menurut etimologi, *'ariyah* bearti datang dan pergi. Menurut sebagian pendapat, *'ariyah* sama artinya dengan saling menukar dan mengganti, yakni dalam tradisi pinjam meminjam.

Menurut ulama Hanafiah berpendapat bahwa rukun *'ariyah* hanyalah Ijab dari yang meminjamkan barang, sedangkan Qabul bukan merupakan rukun *'ariyah*.

Menurut ulama Syafi'iah, dalam *'ariyah* disyaratkan adanya lafazh shighat akad, yakni ucapan Ijab dan Qabul dari peminjam dan yang meminjam barang pada waktu transaksi sebab memanfaatkan milik barang bergantung pada adanya izin.

Dalam pembayaran pinjaman, melebihi bayaran dari sejumlah pinjaman diperbolehkan, asal saja kelebihan itu merupakan kemauan dari yang berhutang semata. Hal ini menjadi nilai kebaikan bagi yang bayar hutang.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian dan analisis yang telah penulis lakukan, dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Bentuk Produktifitas pinjaman Koperasi Mulya Jaya yang dilakukan masyarakat adalah para anggota menggunakan dana pinjaman tersebut untuk menambah modal yang ada dan untuk kebutuhan modal usaha pertama dikeranakan masyarakat tersebut sudah mempunyai lahan dan sudah mempunyai usaha perkebunan, usaha perdagangan, dan sudah mempunyai penghasilan tetap. Maka produktifitas pinjaman koperasi Mulya Jaya berjalan dengan produktif dan dapat mengembangkan usaha yang dijalankan oleh anggota dan dapat meningkatkan perekonomian masyarakat. Kerjasama anggota koperasi Mulya Jaya Rupert dalam meningkatkan dan mensejahterakan ekonomi anggota. Berdasarkan hasil dari jawaban angket yang penulis lakukan bahwa ternyata produktifitas pinjaman koperasi Mulya Jaya Adalah memuaskan karena adanya kerjasama antara koperasi dengan anggota, dan tidak adanya hambatan dari pihak koperasi karena koperasi sudah menjalankan pengawasan terhadap usaha nasabah, dan koperasi sudah mendorong anggota dalam menjalankan usaha sehingga mengalami peningkatan, walaupun terjadi kendala itu terdapat dari pihak anggota karena

anggota tidak menggunakan pinjaman secara jujur dalam menggunakan pinjaman yang seharusnya untuk modal usaha, tetapi olehnya digunakan untuk keperluan lain, yang akibatnya mengalami kerugian.

2. Dalam Ajaran Islam dijelaskan bahwa apabila seseorang yang menggunakan dana pinjaman yang sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati hukumnya adalah boleh, asalkan dana tersebut tidak di gunakan secara boros atau mubazir. Islam mengatur apabila terjadi transaksi di dalam bisnis hendaknya harus bisa menjaga amanah dan bertanggung jawab terhadap apa yang diamanahkan termasuk dalam produktif dalam pinjaman. Hal ini sangat perlu mengingat bahwa pinjaman merupakan dana yang diamanahkan modalnya kepada koperasi disalurkan dan mendapatkan bagi hasil atau keuntungan.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka dapat dikemukakan beberapa saran yang kiranya dapat berguna pada semua pihak yaitu:

1. Koperasi hendaknya dapat memberikan pengetahuan kepada masyarakat tentang usaha yang akan dijalankan
2. Koperasi hendaknya mampu mengawasi usaha yang dilakukan oleh masyarakat
3. Koperasi hendaknya bersifat transparan terhadap hasil usaha yang telah dijalankan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin Sitio, *Koperasi Teori dan Praktek* (Jakarta: Erlangga, 2004) Cet. Ke-1.
- Arifin Sitio, Halomoan Tamba, *Koperasi Teori Dan Praktek* (Jakarta:Erlangga,2001)
- Akhmad Mujahidin, *Ekonomi Islam*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2007).
- Anak Suryo
- Bukhori S Nur, *Koperasi syariah*, (Sidarjo: Mashun, 2009), hal 10
- Drs, H, Malayu, S.P, Hasibuan, *Dasar-dasar Perbankan* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2001), hal 175
- Depertemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: Sinar Baru Lagesindo, 2007), Cet kedua.
- Ferry N, Idroes, *Manajemen Resiko Perbankan* (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2008)
- Hendrojogi, *Koperasi Asas-Asas, Teori dan Praktek* (Jakarta: Pt Raja Grafindo, 2007), Cet.Keempat.
- Isyandi,B, *Manajemen Sumber Daya Alam Perspektif Global* (Pekanbaru: UNRI Press,2004)
- M.Fuat Christine H, dkk, *Pengantar Bisnis*, (Jakarta: PT Gramedia,2000)
- Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan lainnya*,(Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2007)
- Muhammad Syafi'I Antonio, *Bank Syari'ah dari Teori dan Praktek*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2001)
- Muhammad Salahuddin Ph.d *Sistem Perbankan Dalam Islam* (Jakarta: Reneka Cipta, 1990).
- Muhammad,*Lembaga-lembaga KeuanganUmat Kontemporer*, (Yokyakarta: UII Press, 2000), Cet.pertama
- Nitisemito, Alex S, *Manajemen personalia*,(Jakarta: Ghalia Indonesia, 1996)

- Nasution, Mulia, *Manajemen Personalia Aplikasi dalam Perusahaan* (Jakarta: Djambatan, 2001)
- Ninik Widiyanti *Manajemen Koperasi* (Jakarta:PT.Rineka Cipta, 2002) Cet.ke-7.
- P.Hasibuan,*Manajemen Koperasi*. (Jakarta:Yayasan Pembinaan Keluarga UPN Veteran, 1986).
- Panji Aanoraga,Ninik Widiyanti, *Dinamika Koperasi*, (Jakarta: PT. Rieneka Cipta, 1999)
- Ravianto, J, *Produktivitas dan Labe*,(Jakarta: lembaga sarana informasi usaha dan produktivitas
- Said Saad Marathon, *Ekonomi Islam*, (Jakarta: Zikrul Hakim, 2004), Cet.Kedua.
- Siagian P. Sondang, *Organisasi Kepemimpinan dan Prilaku Administrasi*. (Jakarta: Gunung Agung,2002).
- Sinungan, Muchdarsyah,*Produktivitas Apa dan Bagaimana* (Jakarta: Bumi Aksara, 2000) *edisi ke 3*
- Swatha, Basu dan Ibnu Sukotjo,1998 *Pengantar Bisnis Moderen* (Yokyakarta: Liberti 1998) *edisi ke 3*
- Sukanto Reksohadiprdjo, *Manajemen Koperasi*, (Yogyakarta: BPFE, 1990)
- Taliziduhu Ndraha, *Pengantar teori pengembangan sumber daya manusia* (Jakarta: PTRinieka Cipta, 1999)
- Yayat M.Herujito, *Dasar-dasar Manajemen* (Jakarta: PT Grasindo, 2001), hal 289
- 1995)